UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENCEGAH KONFLIK ANTAR WARGA DESA BOYA BALIASE DAN DESA BINANGGA DI KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh:

DEDE PRASETYA
19.1.20.0034

JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (TIPS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **"Upaya Pemerintah Desa Dalam Mencegah Konflik Antar Warga Desa Boya Baliase dan Desa Binangga Di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi"** ini benar adalah hasil karya Penulis sendiri. Jika dikemudian terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 29 Maret 2024 M
18 Ramadhan 1445 H

Penulis

Dede Prasetya
19.1.20.0034

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Dede Prasetya NIM 19.1.20.0034 dengan judul **"Upaya Pemerintah Desa Dalam Mencegah Konflik Antar Warga Desa Boya Baliase Dan Desa Binangga Di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi"**. Yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Pada tanggal 28 Juli 2023 yang bertepatan pada tanggal 10 Muharram 1445 H dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan dan dapat diajukan sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Tadris IPS dengan beberapa perbaikan.

Palu, 29 Maret 2024 M
18 Ramadhan 1445 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Riska Elfira, M.Pd.	
Penguji Utama 1	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.	
Penguji Utama 2	Zaifullah, S.Pd., M.Pd.	
Pembimbing 1	Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing 2	Ardillah Abu, M.Pd.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Sagpudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070

Ketua Jurusan
Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Riska Elfira, M.Pd.
NIP. 19900506 201903 2 011

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

الْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى أله وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT, karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis, ayahanda Almarhum Agustiono dan Ibunda Asiarni yang tercinta beserta seluruh keluarga yang telah membesarkan, mendidik, membiayai dan terus memberi motivasi dalam pelaksanaan studi Penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku Rektor UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan kebijakan perkuliahan dan penyelesaian studi.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan kebijakan selama Penulis melangsungkan pekuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

4. Ibu Riska Elfira, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bapak Mudaimin, S.Ud., M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Bapak Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Bapak Ardillah Abu, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah ikhlas membimbing Penulis dalam penyusunan Skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Ibu Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik Penulis yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada Penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Bapak Rifai, S.E., M.M selaku Ketua Perpustakaan UIN Datokarama Palu yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan dalam penyusunan Skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
8. Bapak dan Ibu Dosen UIN Datokarama Palu yang telah mendidik Penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya agar Penulis bisa mendapat ilmu pengetahuan.
9. Kepala Desa Boya Baliase Bapak Ustar dan Kepala Desa Binangga Bapak Mohammad Ridwan yang telah memberikan izin kepada Penulis untuk melakukan penelitian dan terimakasih kepada Bapak kunu selaku Ketua Adat Desa Boya Baliase dan Bapak Nurha selaku Ketua Adat Desa Binangga, Ibu

Hilda Wati selaku masyarakat Desa Boya Baliase dan Bapak Suardin selaku warga masyarakat Desa Binangga.

10. Teruntuk Nelam Lestari saya ucapkan banyak terimakasih karena selalu ada dan tak hentinya memberikan semangat dan dukungan baik itu tenaga, pikiran, maupun materi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat terbaik Zulkarnain, Achmad Fauzi, Nurkhalizah D.A,l Wahyu Ningtias dan seluruh teman Kelas TIPS-1 Angkatan 2019 serta teman PPL dan KKN yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu memberikan motivasi, semangat dan beserta masukan-masukan yang sangat membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya Penulis berharap semoga segala bantuan yang diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Semoga Skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya bagi Penulis juga.

Penulis

Dede Prasetya
19.1.20.0034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PENGESAHAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN SKRIPSI iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR LAMPIRAN xi
DAFTAR GAMBAR xii
ABSTRAK xiii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
D. Penegasan Istilah 6
E. Garis-garis Besar Isi 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA 11
A. Penelitian Terdahulu 11
B. Kajian Teori 14

BAB III METODE PENELITIAN 26
A. Pendekatan dan Desain Penelitian 26
B. Lokasi Penelitian 27
C. Kehadiran Peneliti 28
D. Data dan Sumber Data 28
E. Teknik Pengumpulan Data 30
F. Teknik Analisis Data 32
G. Pengecekan Keabsahan Data 34

BAB IV HASIL PENELITIAN 37
A. Gambaran Umum Desa Boya Baliase dan Desa Binangga 37
B. Pencegahan Konflik di Desa Boya Baliase dan Desa Binangga

Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi 46
C. Faktor-Faktor yang Menjadi Pemicu Terjadinya Konflik Antar Pemuda Desa Boya Baliase dan Desa Binangga 52
BAB V PENUTUP 60
A. Kesimpulan 60
B. Implikasi Penelitian 61

DAFTAR PUSTAKA 62
GAMBAR-GAMBAR
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

4.1 Profil Desa Boya Baliase 38

4.2 Nama-nama Kepala Desa Boya Baliase dan Masa Jabatanya 38

4.3 Struktur Pemerintah Desa 2023 39

4.4 Daftar Sumber Daya Manusia Desa Boya Baliase 40

4.5 Nama-nama Kepala Desa Binangga dan Masa Jabatanya 43

4.6 Jumlah Warga Masyarakat Produktif Desa Binangga 44

4.7 Jumlah Warga Masyarakat Desa Binangga 44

4.8 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Transkip Wawancara

Lampiran 4 : Daftar Informan

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 7 : Keterangan ACC Judul

Lampiran 8 : SK Pembimbing

Lampiran 9 : Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran 10 : Kartu Seminar

Lampiran 11 : Undangan Seminar Proposal

Lampiran 12 : Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 13 : Daftar Hadir Seminar Proposal

Lampiran 14 : Surat Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Lampiran 15 : Sertifat PPL

Lampiran 16 : Sertifikat KKN

Lampiran 17 : Dokumentasi

Lampiran 18 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kantor Desa Boya Baliase

Gambar 2 : Kantor Desa Binangga

Gambar 3 : Wawancara bersama Kepala Desa Binangga

Gambar 4 : Wawancara bersama Kepala Desa Boya Baliase

Gambar 5 : Wawancara bersama Warga Masyarakat Desa Boya Baliase

Gambar 6 : Wawancara bersama Warga Masyarakat Desa Boya Baliase

Gambar 7 : Wawancara bersama Warga Masyarakat Desa Binangga

Gambar 8 : Wawancara bersama Warga Masyarakat Desa Binangga

Gambar 9 : SDN 2 Boya Baliase

Gambar 10 : Lapangan Desa Binangga

ABSTRAK

Nama	:	**Dede Prasetya**
NIM	:	**19.1.20.0034**
Jurusan	:	**Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)**
Judul Skripsi	:	**Upaya Pemerintah Desa Dalam Mencegah Konflik Antar Warga Desa Boya Baliase Dan Desa Binangga Di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi**

Skripsi ini membahas tentang Konflik Antar Warga Desa Boya Baliase Dan Desa Binangga di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya pemerintah desa dalam mencegah konflik antar warga desa Boya Baliase dan desa Binangga di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi dan Faktor yang dilakukan pemerintah desa dalam menyelesaikan konflik antar Desa Boya Baliase dan Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dengan tekhnik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga penulis dapat mengumpulkan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Jumlah partisipan dalam penelitian ada 6 orang yaitu Kepala Desa Boya baliase dan Desa Binangga, Masyarakat Desa Boya Baliase dan Desa Binangga dan Pemuda Desa Boya Baliase dan Desa Binagga

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa (1). Pencegahan konflik di Desa Boya Baliase dan Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi yang dapat dilihat dari: a). Menciptakan perdamaian, b). Menjaga perdamaian, c). Pembangunan perdamaian, d). Transformasi konflik. (2). Faktor-Faktor yang menjadi pemicu terjadinya konflik antar pemuda Desa Boya Baliase dan Desa Binangga antara lain: a). Minuman keras dan kenakalan remaja, b). Kurangnya lapangan pekerjaan, c). Kesalahpahaman komunikasi antar pemuda Desa Boya Baliase dan Desa Binangga.

Implikasi penelitian Konflik Antar Warga Desa Boya Baliase Dan Desa Binangga di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi: Kepada aparat Pemerintah Desa Boya Baliase dan Desa Binangga diharapkan agar senantiasa lebih memperhatikan warganya khususnya warga masyarakat pemuda dalam melakukan aktivitas-aktivitasnya yang dapat pemicu terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Kepada warga Pemuda Desa Boya Baliase dan Desa Binangga diharapkan kesadarannya dalam melakukan hal-hal yang nantinya akan dapat memicu terjadinya konflik yang merugikan diri sendiri dan juga orang lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah konflik di Indonesia merupakan fenomena yang tidak asing lagi dan menyita perhatian publik karena wujudnya yang sebagian besar telah mengarah pada suatu kekerasan sosial dan telah meluas pada berbagai lapisan warga. Pada umumnya konflik diakibatkan oleh perbedaan pendapat, pemikiran, ucapan, dan perbuatan. Sikap dasar yang sulit dan tidak ingin menerima serta menghargai perbedaan semacam itu akan mengubah seseorang berwatak suka berkonflik. Sebuah keinginan ambisi yang kuat akan menyebabkan terjadinya konflik antar warga, sedangkan dorongan emosi yang kuat untuk konflik antar warga menyalahkan orang lain akan menyebabkan seseorang terlibat konflik dengan orang lain. Konflik menjadi fenomena yang paling sering muncul karena konflik selalu menjadi bagian hidup manusia yang bersosial dan berpolitik serta menjadi pendorong dalam dinamika dan perubahan sosial politik.[1]

Setiap individu dalam masyarakat memiliki perspektif yang berbeda tentang hidup dan masalah-masalahnya. Perbedaan perspektif tersebut disebabkan karena masing-masing kita memiliki sejarah dan karakter yang unik, dilahirkan dalam cara hidup tertentu serta masing-masing kita memiliki nilai-nilai yang memandu pikiran dan perilaku yang memotivasi kita untuk mengambil tindakan tertentu dan menolak

[1]Kamaluddin Ahmad, *Peran Kepala Desa dalam Menyelesaikan Konflik Antar Masyarakat Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2015* (Mataram: UMM, 2019). 59.

tindakan lainnya. Orang sering beranggapan bahwa ketika memiliki fakta yang sama, semua orang akan sampai pada suatu analisis yang sama. Kenyataannya tidaklah demikian. Kebulatan suara bahkan lebih mustahil dicapai jika kita mempertimbangkan bahwa selain perbedaan alami tersebut terdapat perbedaan yang disebabkan oleh berbagai dimensi yaitu status, kekuasaan, kekayaan, usia, peran menurut gender, keanggotaan dalam suatu kelompok sosial tertentu dan sebagainya. Perbedaan berbagai posisi berdasarkan indikator sosial tersebut mengakibatkan orang saling menginginkan hal-hal yang berbeda dalam situasi yang sama. Ketika sasaran dan kepentingan mereka tidak sesuai, maka terjadilah konflik. Penyebab konflik antar warga biasanya dipengaruhi oleh kurangnya hubungan sosial dalam menghargai perbedaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin sering dan mudahnya warga kita meledak amarahnya tanpa diiringi dengan rasio dan akal sehat, sehingga amarah tersebut diselesaikan dengan cara anarkis yang berupa pembunuhan, perkelaihan bahkan pembantaian.[2]

Penyebab konflik dapat berupa faktor politik, kesenjangan ekonomi, kesenjangan budaya, sentimen etnis dan agama. Hanya saja, faktor ekonomi dan politik sering ditunjuk berperan paling dominan dibanding dua faktor yang disebut terakhir.[3]

Konflik dapat diartikan sebagai hubungan antar dua pihak atau lebih (individu maupun kelompok) yang merasa memiliki sasaran-sasaran yang tidak

[2]F. Yanti and E. Amaliah, *"Social Communication In Buinding Religious Spritiuality"* (Study of Flaming South Lampung, Al-Thahrir J. Pemikir Islam, Vol. 18, Nomor. 2, pp. 469-487, 2018.

[3]B. M. St Aisyah *"Konflik Sosial dalam Hubungan Antar Umat Beragama*," J. Dakwah tabligh, Vol. 15, No. 2, pp. 189-208, 2014.

sejalan.[4] Pengertian ini harus dibedakan dengan kekerasan, yaitu sesuatu yang meliputi tindakan, perkataan, sikap atau berbagai struktur dan sistem yang mengakibatkan kerusakan secara fisik, mental, sosial dan lingkungan ataupun yang menghalangi seseorang meraih potensinya secara penuh.[5]

Seperti halnya konflik yang terjadi di Desa Boya Baliase dan Desa Binangga di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi yang bermula pada tanggal 07 Januari 2018. Konflik yang terjadi di Desa Boya Baliase dan Desa Binangga merupakan konflik akibat sentimen dan fanatik komunitas yang mayoritas melibatkan kalangan pemuda desa setempat. Mendatangi dan memukul bahkan melakukan aksi lempar batu sehingga memicu terjadinya perkelahian antar warga Desa Boya Baliase dan Desa Binangga. Akibat dari sikap keluarga korban pertama yang membabi buta kemudian memancing kemarahan warga desa tersebut dan terjadilah konflik terbuka yang melibatkan seluruh warga. Pemerintah desa yang perihatin melihat hal ini kemudian melaporkan kejadian tersebut kepada pihak yang berwajib untuk menangani konflik antar warga Desa Boya Baliase dan Desa Binangga sehingga pihak yang berwajib memberi surat peringatan kepada kedua desa yang bertikai serta mencari solusi perdamaian dengan berunding dan musyawarah. Tokoh masyarakat pun ikut andil untuk mendamaikan aksi tawuran antar kedua desa. Ada berbagai cara untuk memperoleh kesepakatan dalam menyelesaikan sengketa, perselisihan, atau konflik yang sedang terjadi. Pencegahan perkelahian dapat segera dilakukan oleh

[4]T. Galang, "Peranan Kepala Desa dalam Menyelesaikan Konflik Antar Masyarakat diDesa Lemoh Kecamatan Tombariri Timur," (J. Eksekh, vol. 1, no. 7, 2016). 7.

[5]S. Fisher dkk, 2001, "Mengelola Konflik: Keterampilan dan Strategi untuk Bertindak, Cetakan Pertama, Alih Bahasa SN Kartika Sari, dkk" Br. Counsil, Indonesia. (Jakarta: 2001). 185.

kedua belah pihak secara kooperatif dibantu oleh pihak yang berwenang dan pihak-pihak yang netral.

Konflik antar desa tersebut melibatkan berbagai elemen kelompok masyarakat sehingga menyebabkan kerugian pada material harta, benda, korban luka-luka dan korban jiwa. akibat penyerangan yang disebabkan oleh sekelompok pemuda, warga terkena imbas dengan berbagai macam kerugian. konflik tersebut terjadi selama kurang waktu setahun yang terjadi secara terus menerus, dan dampak dari perkelahian kedua desa tersebut sangat mempengaruhi segi kehidupan masyarakat. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Peraturan Pelaksanaan bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 32 ayat (3), Pasal 34 ayat (2), Pasal 52 ayat (3), dan Pasal 58, serta untuk melindungi dan memberikan rasa aman warga yang lebih optimal, penanganan konflik sosial dilakukan secara komprehensif, terkoordinasi, dan terintegrasi, perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang peraturan pelaksanaan.[6] Dalam pasal 1 ayat 1 bahwa pasal 1 Dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan: Konflik Sosial yang selanjutnya disebut konflik adalah perseteruan atau benturan fisik dengan kekerasan antara dua kelompok masyarakat atau lebih yang berlangsung dalam waktu tertentu dan berdampak luas yang mengakibatkan ketidakamanan dan disintegrasi sosial sehingga mengganggu stabilitas nasional dan menghambat pembangunan nasional.

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Boya Baliase dan Desa Binangga maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap

[6]JDIH BPK RI, "Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Penanganan Konflik Sosial", *https://peraturan.bpk.go.id/home/details/39049/UU-no-7-tahun-2012*, (Diakses 17 Agustus 2022)

upaya pemerintah desa dalam menyelesaikan konflik antar warga Desa Boya Baliase dan Desa Binangga di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pencegahan konflik di Desa Boya Baliase dan Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi?
2. Faktor-Faktor yang menjadi pemicu terjadinya konflik antar pemuda Desa Boya Baliase dan Desa Binangga?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
    a. Untuk mengetahui bagaimana pencegahan konflik di Desa Boya Baliase dan Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.
    b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pemicu terjadinya konflik antar pemuda Desa Boya Baliase dan Desa Binangga.
2. Manfaat Penelitian
    a. Manfaat Teoritis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pembahasan mengenai upaya pemerintah desa dalam mencegah konflik antar warga Desa Boya Baliase dan Desa Binangga di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Selanjutnya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penulis maupun pihak yang terkait.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan positif bagi Desa Boya Baliase dan Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi akan pentingnya upaya pemerintah desa dalam menyelesaikan konflik antar desa yang tak kunjung usai. Selain itu juga dapat menjadi masukan bagi warga yang ada di Desa Boya Baliase dan Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi dalam menciptakan sebuah tuntutan konflik tanpa menimbulkan konflik baru.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah penting untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa pengertian tentang istilah atau kata yang digunakan dalam skripsi ini. Hal ini dilakukan untuk memberi maksud dari judul skripsi yaitu "Upaya Pemerintah Desa Dalam Menyelesaikan Konflik Antar Warga Desa Boya Baliase Dan Desa Binangga Di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi".

1. Pengertian Upaya Pemerintah Desa

Upaya dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).[7] Maksudnya adalah suatu usaha sadar untuk mencari jalan terbaik atau mengubah menjadi yang lebih baik untuk mencapai tujuan. Menurut tim penyusun Departemen Pendidikan Nasional "Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar dan sebagainya. Powerwadarmin mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk

[7]Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2010). 568.

menyampaikan maksud akal dan ikhtiar.

Pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain, dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa secara eksplisit memberikan tugas pada pemerintah desa yaitu penyelenggara pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan *Bhinneka Tunggal Ika*. Dengan tujuan dasar untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.[8]

2. Pengertian Pencegahan

Pencegahan konflik merupakan salah satu pendekatan konflik yang berupaya mencegah konflik kekerasan.[9] Pencegahan konflik dapat dipahami sebagai salah satu upaya preventif agar konflik tidak sampai pada tindak kekerasan. Dalam bahasa asing sering juga disebut dengan *conflict prevention.* Pengertian di atas, disusun secara etimologi, kata *conflict* dipahami sebagai hubungan yang tidak harmoni antar individu. Sedangkan kata *prevention* dapat dipahami sebagai bentuk pencegahan, artinya proses awal dari serangkaian upaya pengelolaan konflik.

[8]Sugiman, ‘’*Pemerintahan Desa’’,* https://media.neliti.com/media/publications/275406-pemerintahan-desa-bc9190f0/, (27 juli 2022)

[9]Mukhsin Jamil, *Mengelola Konflik Membangun Damai*. (Semarang: Walisongo Mediation Center, 2007), 14.

3. Pengertian Konflik

Konflik adalah sebuah proses pencapaian tujuan dengan cara melemahkan pihak lawan, tanpa memperhatikan norma dan nilai yang berlaku. Dalam pengertian lainnya bahwa konflik adalah proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menentang dengan ancaman kekerasan.[10]

Menurut Alice Pescuric, Konflik merupakan salah satu esensi dalam kehidupan dan perkembangan manusia yang mempunyai karakteristik yang beragam. Manusia memiliki perbedaaan jenis kelamin, strata sosial, ekonomi, sistem hukum, bangsa, suku, agama, kepercayaan, aliran politik, serta budaya dan tujuan hidupnya. Dalam sejarah umat manusia, perbedaaan inilah yang selalu menimbulkan konflik. Selama masih ada perbedaan tersebut konflik tidak dapat dihindari dan selalu akan terjadi. Konflik selalu terjadi didunia dalam setiap sistem sosial yang bernama negara, bangsa, organisasi, perusahaan, dan bahkan dalam sistem sosial terkecil yang bernama keluarga dan pertemanan. Konflik selalu terjadi dimasa lalu, sekarang, dan pasti akan terjadi dimasa yang akan datang. Selain itu, konflik adalah proses pertentangan yang diekspresikan diantara dua pihak atau lebih yang saling tergantung mengenai objek konflik menggunakan pola perilaku dan interaksi konflik yang menghasilkan keluaran konflik.[11]

E. Garis-Garis Besar Isi

[10]Firman Sanjaya Putra, *Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pendidikan Politik Menjelang Pemilu 2019*, https://repository.ummat.ac.id/445/ (1 agustus 2022)

[11]Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik (Teori, Aplikasi dan Penelitian)* (Jakarta: Salemba Humanika, 2016), 57.

Secara garis besar, proposal skripsi ini terdiri dari tiga bab sebagai berikut:

Pada bab I, diuraikan beberapa pokok yang berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah garis-garis besar pada isi proposal skripsi yang menguraikan tentang susunan bab dan sub bab untuk mempermudah pemahaman pembaca.

Pada bab II, diuraikan kajian pustaka sebagai landasan teoritis penelitian yaitu meliputi: penelitian terdahulu, kajian teori, serta kerangka pemikiran.

Pada bab III, diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmuan penelitian yang meliputi, pendekatan, desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tekhnik pengumpulan data, tekhnik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Pada bab IV berisi inti dari penelitian yaitu menyajikan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum Desa Boya Baliase dan Desa Binangga, Bagaiamana pencegahan konflik di Desa Boya Baliase dan Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi serta Faktor apa saja yang dilakukan pemerintah Desa dalam menyelesaikan konflik antar Desa Boya Baliase dan Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

Pada bab V merupakan bab penutup dari keseluruhan rangkaian skripsi yang didalamnya memuat beberapa kesimpulan inti sesuai dengan topic kajian dan rumusan masalah dilanjutkan dengan pemberian saran-saran yang penulis anggap representatif untuk dimasukkan sebagai bahan pertimbangan, serta di lengkapi dengan daftar kepustakaan, gambar-gambar, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena penelitian terdahulu tidak selalu dengan objek manusia tetapi juga objek-objek alam yang lain. Pengamatan memungkinkan penulis merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun subjek. Metode penelitian terdahulu merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta sistematis dengan prosedur yang terstandar.

Penelitian terdahulu menjadi suatu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, namun penulis mengangkat sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian tersebut. Bagian ini memuat uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu mengenai persoalan yang dikaji dalam penelitian. Hasil-hasil penelitian terdahulu antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desmayanti (2016) dengan judul Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Konflik Antar Warga (Studi Kasus

Tawuran Masyarakat Bali Lampung Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tokoh masyarakat mampu meredam terjadinya konflik, yaitu para tokoh masyarakat melakukan kesepakatan dengan warganya agar tidak terpengaruh terhadap provokasi dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab, sehingga konflik ini tidak lagi memuncak. Adapun kesamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data yang sama serta jenis konflik yang diteliti, sedangkan perbedaanya adalah pada lokasi penelitian yang diamati.[12]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mustamin (2016) dengan Judul Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Mediasi Perselisihan Antar Warga Desa Tolang Jae Dengan Dusun Adian Goti di Tapanuli Selatan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada dua tahapan dalam proses penyelesaian konflik di Desa Tolang Jae Tapanuli Selatan, yaitu (1) Didominasi negara melalui para aparat keamanan setempat untuk mengendalikan aksi kekerasan, namun dalam tahapannya ini gagal menghentikan suatu aksi kekerasan. (2) menggunakan proses mediasi dimana intervensi pihak ketiga sangat berperan penting, berhasil tidaknya suatu proses mediasi tergantung seberapa besar peran mediator. Adapun kesamaannya dengan yang dikaji peneliti saat ini adalah jenis penelitian kualitatif serta jenis konflik yang

[12]Desmayanti, *Peran Tokoh Masyarakat dalam Mediasi Konflik Antar Warga (Studi Kasus Tawuran Masyarakat Bali Lampung Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung),* Skripsi (Lampung: Universitas Muhamadiyah Ponorogo, 2016). 17.

dikaji yaitu konflik sosial, sedangkan perbedaaanya adalah pada lokasi penelitian dan teori konflik yang digunakan.[13]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Brigita Raras (2017) dengan judul Peran Kepala Desa Dalam Menyelesaikan Konflik Pasca Pemilihan Kepala Desa Werot Tahun 2016 di Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa didalam pemilihan kepala desa tersentuh dan tidak terlepas dari pengaruh kebudayaan masyarakat desa, sehingga dalam pelaksanaan pilkades tidak jarang menimbulkan kericuhan dan konflik yang dapat merusakan keutuhan dan keberadaan masyarakatnya yang diwarnai dengan persaingan tidak sehat, kericuhan, kekerasan yang berujung pada konflik masyarakat yang terjadi di Desa Werot Kecamatan Likupang Kabupaten Minahasa Utara pasca pemilihan kepala desa yang berujung konflik antar masyarakat. Adapun persamaan dengan yang dikaji oleh peneliti adalah pada metode penelitian kualitatif dengan menggunakan tehnik deskriptif serta jenis konflik yang dikaji adalah sama-sama konflik sosial dikalangan masyarakat. Sedangkan perbedaanya adalah pada lokasi penelitian serta pada jenis peran yang diteliti, dimana dalam penelitian penulis meneliti tentang peran tokoh masyarakat.[14]

---

[13]Mustamin. *Peranan Tokoh Masyarakat dalam Mediasi Konflik (Studi Kasus Peranan Tokoh Masyarakat dalam Mediasi Perselisihan Antar Warga Desa Tolang Jae dengan Dusun Adian Goti di Tapanuli Selatan).* Skripsi (Tapanuli: Universitas Sumatera Utara, 2015). 86.

[14]Raras, Brigita. *Peran Kepala Desa dalam Menyelesaikan Konflik Paska Pemilihan Kepala Desa Werot Tahun 2016 di Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara.* Jurnal Politico. 2017 *https://ejournal.unsrat.ac.id* (Diakses 18 Juli 2022)

B. Kajian Teori

1. Upaya Pemerintah Desa

Upaya dalam kamus besar bahasa indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar).[15] Maksudnya adalah suatu usaha sadar untuk mencari jalan terbaik atau mengubah menjadi yang lebih baik untuk mencapai tujuan. Menurut tim penyusun Departemen Pendidikan Nasional "upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar dan sebagainya. Powerwadarmin mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud akal dan ikhtiar. Peter Salim Dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus di laksanakan.[16]

Pemerintah desa adalah penyelengaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah desa badan permusyawaratan desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa sesuai pasal 14 hingga pasal 15 peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 2006 tentang desa.

Menurut undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah

[15]Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2010). 568.
[16]Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2011). 1187.

kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pengertian desa dari sudut pandang sosial budaya dapat diartikan sebagai komunitas dalam kesatuan geografis tertentu dan antar mereka saling mengenal dengan baik, dengan corak kehidupan yang relatif homogeny dan banyak bergantung secara langsung dengan alam. Oleh karena itu, desa diasosiasikan sebagai masyarakat yang hidup secara sederhana pada sector agraris, mempunyai ikatan sosial, adat dan tradisi yang kuat, bersahaja, serta tingkat pendidikan yang rendah.[17]

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 2005, desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan berada di Kabupaten/Kota, dalam pasal 2 ayat (1) dikatakan bahwa desa dibentuk atas prakarsa masyarakat dengan memperhatikan asal-usul desa dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Pada ayat (2) tertulis bahwa pembentukan desa harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk
2. Luas Wilayah

[17]Adisasmita, Raharjo. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan* (Jokjakarta: Graha Ilmu, 2006). 18.

3. Bagian Wilayah Kerja
4. Perangkat
5. Sarana dan Prasarana Pemerintah[18]

Dalam pembangunan nasional, desa memegang peranan yang sangat penting sebab desa merupakan struktur pemerintahan terendah dari sistem pemerintahan Indonesia. Setiap jenis kebijakan pembangunan nasional pasti bermuara pada pembangunan desa sebab pembangunan Indonesia tidak akan ada artinya tanpa membangun desa, dan bisa dikatakan bahwa hari depan Indonesia terletak dan tergantung dari berhasilnya kita membangun desa. Sehinggah dengan semangat desentralisasi dalam otonomi daerah ini masyarakat haruslah dilibatkan atau diberdayakan dalam pembangunan desanya. Sebab disadari atau tidak bahwa pembangunan desa telah banyak dilakukan sejak dari dahulu hingga sekarang, tetapi secara umum hasilnya belum memuaskan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Sebagai wujud demokrasi, dalam penyelenggaraan pemerintahan bisa dibentuk badan permusyawaratan desa atau sebutan lain dengan budaya yang berkembang didesa yang bersangkutan, yang berfungsi sebagai lembaga pengaturan dalam penyelengaraan pemerintahan desa, seperti dalam pembuatan dan pelaksanaan peraturan desa, anggaran, pendapatan, belanja desa, dan keputusan kepala desa. Didesa dibentuk lembaga kemasyarakatan yang berkedudukan sebagai mitra kerja pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat desa.

Pemerintah desa terdiri dari kepala desa dan perangkat desa. Perengkat

[18]Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 Tentang Aturan Pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, https://id.m.wikisource.org/wiki/Undang undang_RI_Nomor_6_Tahun_2014 (Diakses 7 Agustus 2022)

desa terdiri dari sekretaris desa, pelaksana teknis lapangan, unsur kewilayahan dan perangkat desa lainnya yang disesuaiakan dengan kebutuhan dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat, dan sekretaris desa di isi dari pegawai negeri sipil (PNS) yang memenuhi syarat.

Dalam Peraturan Pemeritah Nomor 72 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat (7) pemerintah desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat asal-usul, adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).[19] Pemerintah desa atau yang disebut juga dengan nama lain adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

Kepala desa dipilih langsung oleh penduduk desa dan berwarga Negara Republik Indonesia yang syarat selanjutnya dan tata cara pemilihan diatur oleh peraturan daerah yang berpedoman pada peraturan pemerintah. calon kepala desa yang memperoleh suara terbanyak dalam pemilihan kepala desa ditetapkan sebagai kepala desa. Pemilihan kepala desa dalam kesatuan masyarakat hukum dapat beserta hak tradisionalnya sepanjang masa hidup dan diakui keberadaannya berlaku ketentuan, hukum adat setempat yang ditetapkan dalam perseteruan daerah dengan berpedoman pada peraturan pemerintah.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Pasal 14 dan 15 disebutkan bahwa kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Urusan pemerintahan yang

[19]Ibid. 56

dimaksud adalah pengaturan kehidupan masyarakat sesuai dengan kewenangan desa seperti pembuatan peraturan desa, pembentukan lembaga kemasyarakatan, pembentukan badan usaha milik desa, dan kerja sama antar desa. Urusan pembangunan yang dimaksud adalah pemberdayaan masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana fasilitas umum desa, seperti jalan desa, jembatan desa, dan pasar desa. Urusan kemasyarakatan ialah pemberdayan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat seperti bidang kesehetan, pendidikan, dan adat-istiadat.

2. Konflik Antar Warga

    a. Teori Konflik (Karl Marx)

Karl Marx memandang teori konflik sebagai bentuk pertentangan kelas. Dari sudut pandang itu, Marx memperkenalkan konsep struktur kelas di masyarakat teori Marx melihat masyarakat sebagai arena ketimpangan *(inequality)* yang dapat memicu konflik dan perubahan sosial. Marx menilai konflik dimasyarakat berkaitan dengan adanya kelompok yang berkuasa dan dikuasai. Diteori Marx, konflik kelas dipicu oleh pertentangan kepentingan ekonomi.

Selain itu, setidaknya ada 4 konsep dasar dalam teori ini:

a) Struktur kelas dimasyarakat.
b) Kepentingan ekonomi yang saling bertentangan diantara kelas yang berbeda.

c) Adanya pengaruh besar dilihat dari kelas ekonomi terhadap gaya hidup seseorang.

d) Adanya pengaruh dari konflik kelas terhadap perubahan struktur sosial.[20]

Konflik berasal dari kata kerja Latin *configere* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya.[21]

b. Akar Konflik

Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya. Dengan ciri-ciri individual dalam interaksi sosial, konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat dan tidak satu masyarakatpun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.[22] Konflik bertentangan dengan integrasi. Konflik dan Integrasi berjalan sebagai sebuah siklus dimasyarakat. Konflik yang terkontrol akan menghasilkan integrasi. sebaliknya, integrasi yang tidak sempurna dapat menciptakan konflik.

---

[20]Novri Susan, *Sosiologi Konflik Teori-Teori dan Analisis* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 22.

[21]Astuti Rahmani Newstormdan Davis, *The secret of civil society* (Jakarta: Penerbit Gramedia, 2002) 34.

[22]Amin Rais. *Permasalahan abad 21: Sebuah Agenda dalam Tuhuleley*. (Jogjakarta: Sipres, 1993). 88

Faktor penyebab konflik yaitu perbedaan individu, yang meliputi perbedaan pendirian dan perasaan. Setiap manusia adalah individu yang unik. Artinya, setiap orang memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Perbedaan pendirian dan perasaan akan sesuatu hal atau lingkungan yang nyata ini dapat menjadi faktor penyebab konflik sosial, sebab dalam menjalani hubungan sosial, seseorang tidak selalu sejalan dengan kelompoknya.

Perbedaan latar belakang kebudayaan sehingga membentuk pribadi-pribadi yang berbeda. Seseorang sedikit banyak akan terpengaruh dengan pola-pola pemikiran dan pendirian kelompoknya. Pemikiran dan pendirian yang berbeda itulah pada akhirnya akan menghasilkan perbedaan individu yang dapat memicu konflik.

Perbedaan kepentingan antara individu atau kelompok. Manusia memiliki perasaan, pendirian maupun latar belakang kebudayaan yang berbeda. Oleh sebab itu, dalam waktu yang bersamaan masing-masing orang atau kelompok memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Kadang-kadang orang dapat melakukan hal yang sama tetapi untuk tujuan yang berbeda-beda, Perubahan-perubahan nilai yang cepat dan mendadak dalam masyarakat. Perubahan adalah sesuatu yang lazim dan wajar terjadi, tetapi jika perubahan itu berlangsung cepat atau bahkan mendadak, perubahan tersebut dapat memicu terjadinya konflik sosial. Contoh konflik yang terjadi antar individu dan kelompok Sebagai contoh, misalnya perbedaan kepentingan dalam hal pemanfaatan hutan.

Para tokoh masyarakat menganggap hutan sebagai kekayaan budaya yang

menjadi bagian dari kebudayaan mereka sehingga harus dijaga dan tidak boleh ditebang. Para petani menebang pohon-pohon karena dianggap sebagai penghalang bagi mereka untuk membuat kebun atau ladang. Bagi para pengusaha kayu, pohon-pohon ditebang dan kemudian kayunya diekspor guna mendapatkan uang dan membuka pekerjaan. Sedangkan bagi pecinta lingkungan, hutan adalah bagian dari lingkungan sehingga harus dilestarikan. Disini jelas terlihat ada perbedaan kepentingan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya sehingga akan mendatangkan konflik sosial dimasyarakat. Konflik akibat perbedaan kepentingan ini dapat pula menyangkut bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Begitu pula dapat terjadi antar kelompok atau antara kelompok dengan individu, misalnya konflik antara kelompok buruh dengan pengusaha yang terjadi karena perbedaan kepentingan diantara keduanya. Para buruh menginginkan upah yang memadai, sedangkan pengusaha menginginkan pendapatan yang besar untuk dinikmati sendiri dan memperbesar bidang serta volume usaha mereka.[23]

c. Penyelesain Konflik

Penyeselaian dari konflik antar individu dan kelompok adalah dengan cara menimbulkan dalam diri masing-masing rasa saling menghormati, menghargai dan rasa toleransi yang bisa menghindarkan kita dari permasalahan yang menyebabkan terjadinya suatu konflik. Tetapi bagai mana jika suatu konflik itu terjadi antara kelompok dan kelompok untuk menyelesaikannya kita perlu tahu dan paham akan permasalahan yang sedang dipermasalahkan dan kita harus punya strategi untuk menyiasati sebuah konflik.

[23]Astuti Rahmani Newstormdan davis, *The secret of civil society* (Jakarta: Penerbit Gramedia, 2002) 39.

Strategi dalam menyiasati konflik yaitu:

a) Menghindari konflik dapat dilakukan jika isu atau masalah yang memicu konflik tidak terlalu penting atau jika potensi konfrontasinya tidak seimbang dengan akibat yang akan ditimbulkannya. Penghindaran merupakan strategi yang memungkinkan pihak-pihak yang berkonfrontasi untuk menenangkan diri. Manajer perawat yang terlibat didalam konflik dapat menepiskan isu dengan mengatakan "Biarlah kedua pihak mengambil waktu untuk memikirkan hal ini dan menentukan tanggal untuk melakukan diskusi".
b) Mengakomodasi memberi kesempatan pada orang lain untuk mengatur strategi pemecahan masalah, khususnya apabila isu tersebut penting bagi orang lain. Hal ini memungkinkan timbulnya kerjasama dengan memberi kesempatan pada mereka untuk membuat keputusan. Perawat yang menjadi bagian dalam konflik dapat mengakomodasikan pihak lain dengan menempatkan kebutuhan pihak lain ditempat yang pertama.
c) Kompetisi gunakan metode ini jika anda percaya bahwa anda memiliki lebih banyak informasi dan keahlian yang lebih dibanding yang lainnya atau ketika anda tidak ingin mengkompromikan nilai-nilai anda. Metode ini mungkin bisa memicu konflik tetapi bisa jadi merupakan metode yang penting untuk alasan-alasan keamanan.
d) Kompromi atau Negosiasi Masing-masing memberikan dan menawarkan sesuatu pada waktu yang bersamaan, saling memberi dan menerima, serta

meminimalkan kekurangan semua pihak yang dapat menguntungkan semua pihak.

e) Memecahkan Masalah atau Kolaborasi Pemecahan sama-sama menang dimana individu yang terlibat mempunyai tujuan kerja yang sama. Perlu adanya satu komitmen dari semua pihak yang terlibat untuk saling mendukung dan saling memperhatikan satu sama lainnya.

Menurut Hikam, definisi warga negara dari terjemahan *citizenship* adalah individu yang merupakan anggota dari suatu komunitas pembentuk negara yang bersangkutan.[24] Menurut Hikam, warga negara lebih baik dibandingkan dengan istilah kaula negara karena istilah bermakna bahwa orang dianggap sebagai objek yang kepunyaan dan membaktikan diri kepada pemiliknya. Berbeda dengan Hikam, Koerniatmanto mengartikan warga negara sebagai anggota negara.[25] Kedudukan sebagai anggota negara inilah yang menimbulkan hak dan kewajiban kepada negaranya.[26]

Warga negara bermakna sebagai warga dari suatu negara tertentu yang berpartisipasi dalam aliansi yang didirikan bersama dengan tanggung jawab dan untuk kepentingan umum. Negara bukanlah tanggung jawab dari salah satu warga negara saja, melainkan menjadi tanggung jawab semua warga negara. Tanggung jawab ini mengakibatkan hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara terkait negaranya, begitu pula sebaliknya.

---

[24]A.S. bagir Hikam, 1999, *Politik Kewarganegaraan: Landasan Redemokratisasi di Indonesia, Erlangga*, Jsakarta, 26.

[25]Titik Triwulan Tutik, 2011, *Konstruksi Hukum tata Negara Indonesia Pasca Amandemen UUD 1945*, Kencana, Jakarta, 303.

[26]Dede Rosyada (et.al.), 2003, *Pendidikan Kewarganegaraan (civic education): Demokrasi, Hak Asasi Manusia Masyarakat Madani*, Prenada Media, Jakarta, 74.

Regulasi tentang kewarganegaraan merupakan salah satu yang sangat esensial untuk dihadirkan ditengah-tengah masyarakat dengan sistem hukum yang dinamis. Ada banyak kasus peralihan WNI menjadi warga negara negara asing ataupun sebaliknya warga negara asing menjadi WNI menjadi salah satu dasar dibutuhkannya peraturan yang memadai sebagai wadah kepastian hukum. Untuk menciptakan regulasi dibutuhkan dasar-dasar pemikiran dalam menentukan suatu kewarganegaraan yang disebut dengan asas-asas kewarganegaraan. Asas kewarganegaraan dibutuhkan untuk menangani perihal kewarganegaraan untuk memberikan perlindungan hukum terhadap warga negara agar haknya sebagai warga negara terpenuhi.

Setiap negara memiliki kebebasan dan kewenangan untuk menentukan asas-asas kewarganegaraan. Mengenai peraturan kewarganegaraan, setiap negara memiliki asas-asas umum kewarganegaraannya sendiri. Adapun beberapa asas umum kewarganegaraan menurut Bagir Manan, antara lain yaitu:[27]

a. Asas ius sanguinis *(law of the blood)* merupakan dasar penentuan kewarganegaraan berdasarkan keturunan, bukan berdasarkan negara tanah kelahiran.
b. Asas ius soli *(law of the soil)* merupakan dasar penentuan kewarganegaraan individu berdasarkan tempat kelahiran, yang diberlakukan terbatas bagi anak-anak menurut ketentuan undang-undang kewarganegaraan.

[27]Bagir Manan, 2009, *Hukum Kewarganegaraan Indonesia Dalam UU Nomor 12 Tahun 2005*, FH UII Press, Yogyakarta, 7

c. Asas kewarganegaraan ganda terbatas merupakan menjadi dasar penentuan kewarganegaraan bagi anak-anak yang lahir dari perkawinan capuran sesuai dengan ketentuan yang diatur undang-undang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif, karena sangat cocok dengan masalah yang akan diteliti dan sangat membantu penulis didalam proses penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan yang mengungkap keadaan sebenarnya dari objek yang akan diteliti dalam hal ini moleong menyatakan bahwa:

> Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati[28]
>
> Dengan demikian, pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengungkap kejadian, fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.[29]

Dapat disimpulkan alasan utama penulis memilih pendekatan kualitatif yaitu disamping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, karena penulis menganggap bahwa metode ini merupakan cara yang bertatap langsung dengan para informan yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka, cukup dengan cara observasi, pengumpulan data dan intisari dokumen.

Penulis memahami teori-teori tersebut adalah segala aktivitas seseorang untuk menjawab permasalahan yang bersifat akademik dan praktisi.

---

[28]Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 3.

[29]Prasetyo Agung, *"Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif"* Artikel. https://www.linguistikid.com (7 Agustus 2021).

Menurut Muhammad Ali, langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut:

1. Merumuskan fokus suatu penelitian
2. Menyusun kerangka kerja teori
3. Melaksanakan penelitian untuk pengumpulan data
4. Analisis data
5. Menyusun laporan.[30]

Penelitian ini lebih mendekatkan kesesuaian dengan topic skripsi, Oleh karena itu penulis melakukan pendekatan dalam bentuk pendekatan kualitatif, agar penulis dapat mengetahui beratnya kegiatan penelitian yang dilakukan langsung dilokasi. Jadi dalam pembahasan skripsi ini tidak dibutuhkan lagi hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut upaya pemerintah desa dalam mencegah konflik antar warga Desa Boya Baliase dan Desa Binangga di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Boya Baliase dan Desa Binangga Di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Alasan penulis memilih lokasi ini karena Desa Boya Baliase dan Desa Binangga merupakan desa yang rentan mengalami konflik setiap tahunnya namun masih belum menemukan solusi yang mampu menyelesaikan konflik tanpa menimbulkan konflik baru ataupun bersifat laten. Pemilihan lokasi ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang kaya dengan data-data penunjang untuk penelitian ini sehingga dapat membantu permasalahan yang ada dilokasi penelitian.

[30]Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1992), 163.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penulis sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpulan data, oleh karena itu kehadiran penulis dilapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat yang perlu mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi didesa dan lebih berfokus pada Upaya Pemerintah Desa Dalam Mencegah Konflik Antar Warga Desa Boya Baliase dan Desa Binangga di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi telah menjadi kewajiban, tanggung jawab serta tugas pokoknya.

Agar penelitian ini lebih terarah, maka jangkauan dari ruang lingkup ini perlu ditegaskan. Sesuai dengan judul yang penulis angkat, oleh karena itu penulis ingin berfokus untuk mengamati dan meneliti upaya pemerintah desa dalam mencegah konflik antar warga Desa Boya Baliase dan Binangga di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi dan bagaimana pemerintah desa dalam mencegah serta memberikan resolusi konflik.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta, data merupakan bentuk jamak dari datum dan berasal dari bahasa latin yang berarti sesuatu yang diberikan dalam penggunaan sehari-hari, data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pengamatan ini adalah pengamatan atau hasil pengukuran suatu variable yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau citra. Dalam keilmuan data kemudian diolah sehingga dapat diutarakan secara jelas dan tepat, sehingga dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak langsung mengalaminya sendiri, hal ini dinamakan deskripsi. Pemilihan banyak berdasarkan persamaan atau perbedaan yang dikandungnya dinamakan klasifikasi. Dalam pokok pembahasan manajemen

pengetahuan, data dicirikan sebagai sesuatu yang bersifat mentah dan tidak memiliki konteks. Dia sekedar ada dan tidak memiliki signifikan makna diluar keberadaannya.[31] Sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto "sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh".[32] Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat di percaya.

Secara garis besar, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data langsung yang diperoleh dari sejumlah informan yang ada di Desa Boya Baliase Dan Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Data tersebut diperoleh dengan cara melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada pola ini penulis membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti penulis. Seiring dengan itu, penulis mencari keterangan untuk mendapatkan informasi dari orang-orang tertentu yang terlibat langsung maupun yang tidak langsung terhadap pokok permasalahan yang diangkat.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang berupa studi kepustakaan yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat pustaka sebagai landasan maupun kajian teoritis dan kerangka berpikir. Dalam penelitian ini, data sekunder yang

[31]Wikipedia, Pengertian Data, *https://id.m.wikipedia.org/wiki/wikipedia:kutip_sumber_tulisan* (Diakses 9 Juli 2022)

[32]Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek, edisi ke 5 cet.XII (Jakarta: PT. Adimahasatya, 2002), 107.

diperoleh penulis adalah data pendukung selain data primer yang telah disebutkan di atas. Data sekunder meliputi, buku, jurnal, publikasi, pemerintah, serta situs atau sumber lain yang mendukung.

E. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis terdiri dari tiga jenis dimana masing-masing berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memperoleh data-data yang akurat dilapangan, adapun tiga jenis data yang di gunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah cara untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan kegiatan mencatat fenomena yang dilakukan secara tersusun dengan sistematis untuk mengamati hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan.[33] Dalam teknik ini peneliti terlibat langsung untuk mengamati dan memperoleh data yang diinginkan yaitu dengan berkunjung langsung ke Desa Boya Baliase dan Desa Binangga di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

Pada teknik ini peneliti melakukan obeservasi tentang upaya pemerintah desa dalam mencegah konflik antar warga Desa Boya Baliase dan Desa Binangga di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Peneliti melakukan observasi dengan Kepala Desa Boya Baliase dan Desa Binangga di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi, Peneliti melakukan observasi pertama pada Tanggal 24 juli 2022.

[33]S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 181.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik atau pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan dengan mencatat jawaban informan, dan penjelasan yang diberikan informan dengan memakai alat tulis. Lexy J. Maleong menyatakan bahwa wawancara adalah cara pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpulan data dan sumber data".[34]

Adapun instrumen yang digunakan dalam wawancara ini adalah alat tulis dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun secara acak atau tidak terstruktur sebagai data pedoman wawancara yang banyak garis besar dan akan ditanyakan, tentu kreativitas peneliti sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini banyak tergantung dari pewawancaralah yang mengemudikan jawaban responden.[35]

Penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara bertahap (terpimpin), karena wawancara memiliki sifat bebas tidak terikat selama tidak mengacu pada pokok-pokok masalah yang akan diwawancarai, Burhan Bungin menjelaskan yaitu:

Wawancara yang dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan. Untuk mendapatkan data wawancara yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, maka peneliti harus membuat pedoman wawancara sebagai pegangan yang memuat pertanyaan atau pokok yang ditanyakan kepada informan, sehingga jawaban informan dapat diperoleh secara

[34]Ibid, 165.
[35]Ibid, 197.

rinci. Adapun yang menjadi obyek wawancara adalah kepala desa dan warga desa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam kamus besar bahasa Indonesia didefiniskan sebagai suatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.[36] Dokumentasi juga berarti data atau bukti yang berkaitan langsung dengan hasil penelitian dilapangan sehingga hal ini akan menjadi salah satu alat untuk mendapatkan penelitian yang jelas *(kongkrit)*.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari berbagai dokumen resmi atau arsip yang relevan dengan objek penelitian, dokumentasi, yang berupa gambar dan wawancara.[37] Dengan demikian, dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengambil gambar dari hasil observasi, wawancara, dan data yang ada didesa tersebut.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil dokumentasi berupa foto-foto dan beberapa catatan atau yang terkait dengan upaya pemerintah desa dalam mencegah konflik antar warga Desa Boya Baliase dan Desa Binangga di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya adalah menganalisis data dengan cara mengurutkan dan mengkordinasikan data kedalam suatu pola atau urutan yang sistematis sesuai pembahasan. Menurut Patton sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Maleong "analisis data adalah proses mengatur data,

---

[36]Winarto Surahmad, *"Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar",* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1987), 155.

[37]Irwan Suharsono, *Metode Penelitian Sosial* Cet,1 (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002) .65.

mengoorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan urutan dasar."

Pendapat Patton dapat dipahami bahwa yang membedakannya dengan penafsiran yang memberikan arti cukup signifikan antara dimensi uraian yang lainnya. Analisis data yang dimaksud adalah pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan dilapangan dan komentar peneliti, dokumen yang berupa laporan, dan sebagainya.

Data diperoleh melalui peneliti ini dengan menggunakan beberapa teknik analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu uraian lengkap data yang terdapat dilapangan saat penelitian berlangsung. Berarti semua data yang telah diperoleh dihimpun dalam kumpulan data dan sesuai dengan tujuan dan arah yang dimaksud. Reduksi data diterapkan pada hasil obsevasi, interview dan dokumentasi.

2. Penyajian data

Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Model- model data yang disajikan dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata-kata sehingga data dapat dipahami dengan benar dan jelas. Pada bagian data, penulis menguraikan proses pelacakan dan pengaturan wawancara, catatan-catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya.

Analisis data ini melakukan pemecahan masalah dan pencarian pola lewat pengungkapan hal-hal yang penting untuk dilaporkan, bersifat kualitaitf, dengan menggunakan cara sebagai berikut :

a. Cara Induktif, yaitu metode analisis data yang dimulai dari data yang bersifat khusus kepada pengetahuan-pengetahuan yang bersifat umum.

Tujuannnya adalah untuk menganalisis data yang dilakukan dengan mennggunakan pola pikir yang bertitik tolak dari peristiwa-peristiwa dan fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.

b. Cara Deduktif, cara ini analisis data dengan bertolak pada informasi yang bersifat umum kepada pengetahuan-pengetahuan yang bersifat khusus cara ini kebalikan dari cara induktif.

c. Cara Komparatif, analisa data dengan cara membandingkan antara dua atau lebih data yang sama, kemudian dirumuskan kedalam satu pemahaman yang benar dan akurat.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yakni cara pengambilan kesimpulan dari penulis data tersebut. Penyusunan data sesuai dengan kebutuhan hal ini bertujuan agar data yang diperlukan tidak dimasukan dalam pembahasan proposal skripsi selanjutnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif.

Selanjutnya untuk menetapkan keabsahan data yang diperlukan tehnik pemeriksaan, pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan pada jumlah kriteria.

Ada empat kriteria keabsahan data yang biasa digunakan yaitu derajat kepercayaan *(credibility)*, keteralihan *(transferability)*, ketergantungan *(dependability)* dan kepastian *(confirmsbility)*.[38] Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

a. Derajat kepercayaan, maksudnya penulis mempertunjukan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.
b. Penelitian maksudnya, generalisai suatu penemuan dapat berlaku atau ditetapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara refresentatif mewakili populasi.
c. Ketergantungan maksudnya reliabilitas atau dapat diukur, artinya penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi secara esensi hasilnya sama.
d. Kepastian maksudnya adanya kesepakatan antara subyek-subyek yang diteliti.[39]

Selanjutnya untuk pengecekan keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Danzin, ada empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yaitu "Triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik, dan tiangulasi dengan

[38]Irawan Suhartono, Metode Penelitan Sosial (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 173.

[39]Ibid, 175.

teori."[40]

Triangulasi dengan sumber, maksudnya membandingkan dan mengecek balik dengan kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hasil ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi dengan penyidik, maksudnya memanfaatkan penelitian atau pengamat lain, untuk membantu mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data. Triangulasi dengan teori, maksudnya membandingkan suatu teori dengan teori lain.

[40]Ibid, 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Boya Baliase dan Desa Binangga

1. Sejarah Desa Boya Baliase

Menurut sejarah, tidak ada suatu petunjuk berupa tulisan atau catatan/prasasti yang ditemukan asal usul Ngata/Kampung (Desa Boya Baliase) yang ada hanyalah tuturan-tuturan dari generasi ke generasi berikutnya. Bahwa desa Boya Baliase awal mulanya didiami oleh beberapa anggota kepala keluarga yang hidup rukun ditempat tersebut, kemudian salah satu putri dari anak Madika /Raja (Raja Pinembani) yang bernama "Naintasa" diturunkan ke salah satu tempat yang disebut "Sokimpanau" dengan satu perjanjian dari Umana (Bapaknya) akan dibangunkan suatu tempat perdagangan yang dinamakan pasar pertemuan dipertengahan (Potomu Tangarava). agar putri Naintasa dapat bertemu dengan saudara-saudarinya dikemudian hari. Kemudian setelah dibangunkan sebuah tempat perdagangan lalu putri naintasa melakukan kesehariannya dengan berdagang dan banyak menjumpai sanak saudaranya ditempat tersebut Adapun tempat tinggal putri Naintasa disebut "Sokimpanau" sehingga putri Naintasa dapat bertemu dengan salah seorang laki-laki yang kemudian dinikahinya lalu mereka mempunyai banyak keturunan. Kemudian datanglah seorang lelaki yang berasal dari Biro yang bernama Baliase dan tinggal menduduki salah satu wilayah yang disebut "Sokintanga" dengan berniat untuk melakukan perkenalan ditempat tersebut lalu kemudian Baliase mendapatkan jodoh di "Sokintanga" sehingga ia menikah dengan wanita tersebut. Dari perkawinan itulah yang banyak melahirkan

generasi dan anak pinak dari keduanyalah yang melakukan perundingan/perkumpulan untuk menjadikan “Sokintanga” dan “Sokimpanau” bersatu agar menjadi salah satu Kampung/Desa yang diberi nama Desa Boya Baliase. Adapun yang disepakati untuk menjadi salah satu pemimpin Desa Boya Baliase yaitu Rota Ngudu Sorelele dari Tahun 1874-1906.

Tabel 4.1
Profil Desa Boya Baliase

BOYA BALIASE	
Nama Desa	Boya Baliase
Negara	Indonesia
Provinsi	Sulawesi Tengah
Kabupaten	Sigi
Kecamatan	Marawola
Kode Pos	94362
Kode Kemendagri	72.10.14.2010
Luas	37,5 Km^2
Jumlah Penduduk	544 Jiwa
Total	15 Jiwa/ Km^2

Sumber data: Kantor Desa Boya Baliase 12 Juni 2023

Tabel 4.2
Nama-nama Kepala Desa Boya Baliase dan Masa Jabatanya

NO	**PERIODE**	**NAMA KEPALA DESA**
1	1874-1906	Rota Ngudu Sorelele
2	1906	Runda Ngudu Sorelele
3	1906-1916	Sempantina
4	1916-1926	Lagu Sando
5	1926-1929	Lapanusi
6	1929-1959	Lanasi
7	1959-1964	H. Atepara
8	1964-1966	Sahi
9	1966-1976	Nasar Tande Sando
10	1976-1980	Adini Djamau’a
11	1980-1981	Hamsi
12	1981-1991	Hamsa
13	1991-1994	Kunu
14	1994-2004	Iskandar H. Tadalemba
15	2004-2009	Hadirun Tomudjunu

16	2009-2010	Ahmad Judo
17	2010-2016	Drs. Asri L. Lamasi
18	2016	Sufirman
19	2016-2022	Mansur P. Sagado
20	2022-2023	Muhammad Zabir, S.Sos
21	2023	Ustar

Sumber data: Kantor Desa Boya Baliase 12 Juni 2023

Tabel 4.3
Struktur Pemerintah Desa 2023

JABATAN	NAMA
BPD	
Kepala Desa	USTAR
Sekretaris	SUPIRMAN NENTO
Bendahara	IRWAN
Kasi Pemerintahan	IRSAN
Kasi Pembangunan	SUNARDIN
Kasi Kesra	MASRIN
Kaur Keuangan	IRWAN
Kaur Umum	SISWANTO
Kaur Perencanaan	GUNTUR
Kasun Dusun 1	SAMSIR
Kasun Dusun 2	SANGKALA

Sumber data: Kantor Desa Boya Baliase 12 Juni 2023

2. Potensi Desa Boya Baliase

Desa Boya Baliase merupakan salah satu desa di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah yang memilik luas 37,5 Km^2. Secara geografis Desa Boya Baliase berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Palupi.

b. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Sunju.

c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Binangga.

d. Sebelah Barat, Berbatasan dengan Desa Porame.

Secara administratif wilayah Desa Boya Baliase terdiri dari Tiga Dusun, tiga Rukun Warga (RW) dan Enam Rukun Tetangga (RT). Secara umum

Tipologi Desa Boya Baliase terdiri dari persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, Kerajinan dan industri kecil, Jasa dan perdagangan. Topografis Desa Boya Baliase secara umum termasuk daerah .dataran tinggi berbukit dan bergelombang.

3. Sumber Daya Manusia

Jumlah Penduduk Desa Boya Baliase berdasarkan Profil Desa tahun 2023 sebanyak 544 Jiwa yang terdiri dari 268 laki-laki dan 276 perempuan. Sumber penghasilan utama penduduk adalah bertani Data Sumber Daya Manusia Desa Boya Baliase Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Daftar Sumber Daya Manusia Desa Boya Baliase

No	Uraian Sumber Daya Manusia	Satuan	2022
1	nduduk dan Keluarga		
	a. Penduduk Laki-laki	Orang	268
	b. Penduduk Perempuan	Orang	276
	c. Jumlah Keluarga	Keluarga	544
2	mber Penghasilan Utama Penduduk		
3	erjaan/Mata Pencaharian		
	a. Karyawan	Orang	35
	b. PNS	Orang	18
	c. Swasta	Orang	0
	d. Wiraswasta/pedagang	Orang	45
	e. Petani	Orang	215
	f. Tukang	Orang	20

Sumber data: Kantor Desa Boya Baliase 12 Juni 2023

4. Sejarah Desa Binangga

Desa Binangga berasal dari bahasa Kaili Ledo yang artinya sungai kering,

tetapi desa Binangga bukan merupakan daerah bebas aliran sungai melainkan berasal dari nama orang yaitu Sabinangga. Sabinangga berasal dari Volo, salah satu tempat diatas pegunungan Gawalise. Mereka turun dari atas pegunungan Gawalise mengikuti aliran sungai Sombe hingga di sebuah tempat yang masih penuh dengan hutan. Sabinangga bertemu dengan dengan seorang gadis kemudian dinikahinya. Dari perkawinan tersebut Sabinangga memperoleh lima (5) orang anak yang bernama Nurudiah, Raja Kuna, Nurpiah, Sove dan Tondigi. Sebelum ada seorang kepala kampung, wilayah desa Binangga masih dibawah kekuasaan Sabinangga. Setelah dia wafat kekuasaan diambil alih oleh putra kedua dari Sabinangga yang bernama Raja Kuna.

Pada Tahun 1875 Raja Kuna mendirikan sebuah kerajaan yang bernama Kerajaan Bunti Raja (Bukit Tinggi). Raja Kuna menjadi “tupu nu ngata” (Raja) pada saat itu. Raja Kuna adalah pemimpin yang arif dan bijaksana. Beliau sering mengadakan kerjasama dengan kerajaan tetangga yaitu Kerajaan Tatanga dan Kerajaan Dolo. Dari hubungan tersebut terjadilah perkawinan antara kerajaan Bunti Raja yang di pimpin oleh Raja Kuna, Kerajaan Tatanga dan Kerajaan Dolo.

Tahun 1880 terjadi peperangan besar antara Kerajaan Van dan Kerajaan Bunti Raja yang di pimpin Raja Kuna. Pasukan kerajaan Van bertujuan membakar Kerajaan Bunti Raja oleh karena hubungan baik yang terjalin oleh Raja Kuna dengan Kerajaan Tatanga dan Kerajaan Dolo. Maka dua kerajaan tersebut memberikan bantuan kepada Raja Kuna dengan mengirim pasukan untuk membantu. Kerajaan Tatanga di pimpin oleh 3 orang anak dari Raja Tatangan yang bernama Sambali, Tadalembah dan Rumalembah. Berkat bantuan pasukan

Kerajaan Tatangan dan Kerajaan Dolo, perang dimenangkan oleh kerajaan Bunti Raja.

Pada Tahun 1885 Kerajaan Van kembali menyerang Kerajaan Bunti Raja dengan niat balas dendam atas kekalahan lima (5) tahun silam. Mendengar Kerajaan Van kembali menyerang Kerajaan Bunti Raja, ketiga anak Raja Tatanga datang untuk memberikan bantuan yang dipimpin oleh Sambali, Tada Lembah dan Ruma Lembah. Perang dimenangkan kembali oleh Kerajaan Bunti Raja. Usai perang ketiga anak dari Kerajaan Tatanga tidak kembali ke wilayah Kerajaan Tatanga dan memilih untuk menetap di wilayah Bunti Raja dengan maksud berjaga-jaga jika terjadi perang susulan. Dengan menetapnya mereka di wilayah Kerajaan Bunti Raja. Akhirnya mereka menikah dengan gadis di wilayah Kerajaan Bunti 2021/xv Raja. Hasil perkawinan antara kerajaan pada masa itu kemudian berkembang melahirkan generasi-generasi baru secara turun temurun dan membentuk sebuah komunitas masyarakat yang mendiami wilayah Desa Binangga sampai saat ini.

5. Potensi Desa Binangga

Letak Geografis Desa Binangga merupakan salah satu desa dari 11 desa di Kecamatan Marawola yang terletak pada $0^0$56’ 42,98” - $0^0$57’ 27,26” LS dan $119^0$50’ 58,22” - $119^0$51’ 52,25” BT dengan batas batas wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Desa Baliase
b. Sebelah Timur : Desa Sunju
c. Sebelah Selatan : Desa Padende
d. Sebelah Barat : Desa Boya Baliase

Secara geografis Desa Binangga memiliki luas wilayah 2.11 Km^2 dengan bentuk permukaan Dataran dan ketinggian permukaan laut rata-tata 70 m Dpl. Binangga merupakan Ibukota Kecamatan Marawola dengan Jarak 18 Km Ke Ibukota Kabupaten Sigi di Bora dan 2 Km Ke Kota Palu. Topografi Desa Binangga berada pada sebelah barat aliran Sungai Palu dengan kemiringan (10%) dan dataran (90%) dan ketinggian permukaan laut rata-tata 50-100 m Dpl.

Pemerintahan Desa Binangga menurut kemandiriannya tergolong Desa Swakarya secara administratif Desa Binangga terbagi menjadi 4 Dusun dengan 8 RT. Yakni Dusun I (RT 1 dan 2), Dusun II (RT 3 dan 4), Dusun III (RT 5 dan 6), dan Dusun IV (RT 7 dan 8). Tercatat dalam dokumen RPJM Desa, Desa Binangga dipimpin oleh Kepala Desa yang secara berurutan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nama-nama Kepala Desa Binangga dan Masa Jabatanya

NO	PERIODE	NAMA KEPALA DESA
1	1910-1920	Rangga Bibo
2	1920-1930	Kanantina
3	1930-1942	Pantompole
4	1942-1951	H. Lamusa
5	1951-1959	Lapangisa
6	1959-1963	Djamaludin
7	1963-1966	Laisido
8	1966-1975	Ardjula Sewebubu
9	19751977	A. P. Idjazah
10	1977-1980	Aliamun Lamakarata
11	1980-1981	M. Doren Idjazah
12	1981-1982	Hamsi L
13	1982-1990	Rahanudin Lawido
14	1990-1994	Ardjula Sewebubu
15	1994-1998	Nazar Yante
16	1998-2004	Zulfakar, SM.BE
17	2004-2008	Ramlan Susaua
18	2008-2013	Amuddin A. Asang
19	2013-2014	Syarif Yalibisa

20	2014-2020	Muslimin Djamaua, A.Ma
21	2020-2021	Mohamad Ali, S.Sos
22	2021	Arsid, A.Ma
23	2021-2023	Imran, S.Pd
24	2023	Moh. Ridwan

Sumber data: Kantor Desa Binangga 12 Juni 2023

Tabel 4.6
Jumlah Warga Masyarakat Produktif Desa Binangga

Presentasi Usia Produktif		**Laki-laki**		**Perempuan**		**P/L**	
		Jml	**%**	**Jml**	**%**	**Jml**	**%**
Usia Muda	0-14	321	23,67	257	19,69	578	21,72
Usia Produktif	15-64	967	71,31	952	72,95	1919	72,12
Usia Lanjut	>64	68	5,01	96	7,36	164	6,16
Jumlah Jiwa		1356				2661	

Sumber data: Kantor Desa Binangga 12 Juni 2023

Tabel 4.7
Jumlah Warga Masyarakat Desa Binangga

No	**PEKERJAAN**	**JUMLAH**	
1	Belum Bekerja	31	156
2	URT	119	
3	Pelajar	6	
4	Guru	20	154
5	Kepolisian	16	
6	TNI	4	
7	Pensiunan	31	
8	PNS	79	
9	Karyawan BUMD	2	
10	Karyawan BUMN	2	
11	Bidan	0	
12	Buru Harian Lepas	32	153
13	Buru Peternakan	0	
14	Karyawan Honorer	53	
15	Karyawan Swasta	56	
16	Sopir	5	
17	Transportasi	7	

18	Petani	143	155
19	Buruh Tani	10	
20	Peternak	2	
21	Wiraswasta	158	175
22	Swasta	2	
23	Pedagang	15	
24	Tukang Batu	29	46
25	Tukang Listrik	3	
26	Tukang Kayu	9	
27	Penjahit	1	
28	Mekanik	4	

Sumber data: Kantor Desa Binangga 12 Juni 2023

Tabel 4.8
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Binangga

RUKUN TETANGGA	TINGKAT PENDIDIKAN					
	Belum Sekolah	Tidak Sekolah	Belum Tamat SD	SD	SMP	SMA
	JML	JML	JML	JML	JML	JML
RT 01	4	0	34	48	55	123
RT 02	55	3	47	79	65	131
RT 03	20	12	4	59	24	93
RT 04	22	7	27	45	51	124
RT 05	77	6	27	73	70	146
RT 06	31	0	7	59	48	132
RT 07	39	0	6	31	23	82
RT 08	30	4	39	54	89	149
Thn 2020	278	32	191	448	425	980
Thn 2019	289	7	269	353	425	911
Thn 2017	323	4	229	378	335	708

Sumber data: Kantor Desa Binangga 12 Juni 2023

RUKUN TETANGGA	TINGKAT PENDIDIKAN					
	D1	D2	D3	S1	S2	S3

	JML	JML	JML	JML	JML	JML
RT 01	0	0	4	27	2	0
RT 02	1	3	4	18	0	0
RT 03	2	3	2	24	0	0
RT 04	1	5	5	35	0	0
RT 05	6	0	5	37	4	0
RT 06	4	1	3	37	3	0
RT 07	6	1	6	14	0	0
RT 08	13	0	3	27	1	0
Thn 2020	33	13	32	219	10	0
Thn 2019	25	16	29	208	11	0
Thn 2017	17	18	23	183	6	0

Sumber data: Kantor Desa Binangga 12 Juni 2023

B. Pencegahan Konflik di Desa Boya Baliase dan Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi

Konflik pada umumnya diselesaikan tanpa kekerasan dan sering menghasilkan situasi yang lebih baik bagi sebagian besar atau semua pihak yang terlibat. Karena itu, konflik tetap berguna, apalagi karena merupakan bagian dari keberadaan kita. Konflik timbul karena ketidakseimbangan antara hubungan-hubungan itu, contohnya kesenjangan status sosial, kurang meratanya kemakmuran dan akses yang tidak seimbang terhadap sumber daya, serta kekuasaan yang tidak seimbang yang kemudian menimbulkan masalah-masalah seperti diskriminasi, pengangguran, kemiskinan, penindasan, dan kejahatan. Masing-masing tingkat tersebut saling berkaitan, membentuk sebuah rantai yang memiliki potensi kekuatan untuk menghadirkan perubahan, baik yang konstruktif

maupun yang destruktif.[41] Terdapat beberapa tahap dalam menyelesaikan konflik, diantaranya:

1. Menciptakan perdamaian

Tahapan penyelesaian konflik dalam bentuk *peace making* (menciptakan perdamaian) yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Marawola adalah diterjunkannya sejumlah aparat kepolisian ke lokasi kejadian untuk mengamankan konflik yang berlangsung, kemudian mencari dan menangkap pihak-pihak yang dianggap sebagai pelaku konflik serta menyisir sejumlah tempat yang dianggap sebagai tempat persembunyian. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Moh Ridwan selaku kepala Desa Bingangga mengatakan:

> "Pada saat terjadi konflik, langkah pertama yang kami lakukan dari pihak desa dan kecamatan dalam menangani konflik antar pemuda ialah dengan menggerakkan sejumlah aparat kepolisian dibantu oleh brimob untuk mengamankan dan menangkap pihak-pihak yang dianggap sebagai pemicu terjadinya konflik."[42]

Hal yang sama juga dikatakan bapak Ustar selaku Kepala Desa Boya Baliase yang dalam wawancaranya mengatakan:

> "Memang awal mulanya terjadinya konflik, kita langsung terjun ke lokasi kejadian dan mencari pelaku utama yang dianggap sebagai pemicu terjadinya konflik, Karna malu juga kita masa kita ini sebenarnya keluarga mau berkonflik hanya karna hal sepele."[43]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa pihak pemerintah setempat dibantu oleh pihak kepolisian telah mengupayakan berbagai macam cara untuk menyelesaikan konflik. Upaya penyelesaian konflik yang dilakukan oleh pemerintah setempat adalah menciptakan perdamaian dengan

[41]Nur Aliyah Zainal, *Manajemen Konflik* (Makassar: Alauddin University Press, 2015). 2.
[42]Moh Ridwan, Kepala Desa Binangga, *"Wawancara"* pada tanggal 12 Juni 2023
[43]Ustar, Kepala Desa Boya Baliase, *"Wawancara"* pada tanggal 12 Juni 2023

cara mencari dan menangkap pelaku utama yang dianggap sebagai pemicu terjadinya konflik.

2. Menjaga perdamaian

Tahapan penyelesaian konflik dalam bentuk *peace keeping* (menjaga perdamaian) yang dilakukan oleh pemerintah daerah setempat bekerjasama dengan aparat kepolisian ialah memberikan peringatan dini kepada para pemuda yang terlibat konflik untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang dapat menyebabkan terjadinya konflik. Pemberian peringatan dilakukan ditempat umum seperti Masjid tepatnya setelah pelaksanaan shalat Jum'at, serta memberikan ancaman kepada para pemuda bahwa orang tua yang jadi jaminan apabila ada salah satu anaknya yang terlibat dalam konflik. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Hildawati selaku Warga Masyarakat Desa Boya Baliase:

> "Iya ada biasa peringatan yang diumumkan lewat toa masjid biasa itu setelah Jum'at atau kaya ada tanda-tanda mau mulai lagi itu biasa di peringati memang sudah."[44]

Kevin selaku Pemuda Desa Binangga juga mengatakan hal yang serupa yaitu:

> "Iya peringatan atau pemberitahuan itu memang selalu di umumkan diMasjid kalau misalnya dirasa-rasa mau kacau lagi itu biasa di peringati memang lewat pengeras suara masjid."[45]

Berdasarkan informasi tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa pemerintah setempat telah melakukan berbagai macam upaya dalam menyelesaikan konflik dengan usaha yang begitu serius, walaupun terkadang upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah masih kurang menyentuh akar

[44]Hildawati, Warga Masyarkat Desa Boya Baliase, *"Wawancara"* pada tanggal 13 Juni 2023

[45]Kevin, Pemuda Desa Binangga, *"Wawancara"* pada tanggal 14 Juni 2023

permasalahan yang sebenarnya.

upaya yang telah dilakukan oleh pihak pemerintah kecamatan bekerjasama dengan pemerintah desa dalam menangani konflik.

3. Pembangunan perdamaian

Upaya pencegahan konflik yang dilakukan oleh pemerintah daerah setempat dalam bentuk *peace building* (pembangunan perdamaian) dilakukan dengan cara pihak pemerintah Kecamatan Marawola dan aparat kepolisian berhasil mendirikan posko keamanan diperbatasan Desa Boya Baliase dan Desa Binangga yang dijaga oleh kurang lebih 70 orang yang terdiri dari aparat kepolisian dan tentara. Upaya ini merupakan salah satu alternatif yang paling efektif untuk mencegah konflik yang terjadi. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Moh Ridwan selaku Kepala Desa Binangga mengatakan:

> "Pada saat itu Alhamdulillah dengan adanya posko keamanan yang terletak di perbatasan Desa Boya Baliase dan Desa Binangga itu, yang dijaga oleh aparat keamanan yang terdiri dari kurang lebih 70 orang maka kami berharap konflik yang sering terjadi dapat diminimalisir, apabila ada pihak-pihak yang mencoba memulai terjadinya konflik akan diamankan langsung dan dibawa ke kantor polisi."[46]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka penulis berkesimpulan bahwa Pemerintah setempat telah melakukan kerjasama yang baik dengan pihak keamanan baik dari kepolisian dan tentara setempat, hal tersebut terlihat dari keberhasilannya mendirikan posko keamanan diperbatasan desa Boya Baliase dan desa Binangga. Dengan adanya posko keamanan tersebut maka konflik bisa diatasi.

4. Transformasi konflik

[46]Moh Ridwan, Kepala Desa Binangga, *"Wawancara"* pada tanggal 12 Juni 2023

Upaya pencegahan konflik dalam tahap yang terakhir ini adalah dalam bentuk *conflict transformation* (transformasi konflik). Dalam tahap ini pihak dari pemerintah kecamatan dan pemerintah desa mengupayakan berbagai macam cara dalam menanggulangi berbagai masalah dalam konflik yang bersifat jangka panjang. Dibawah ini adalah beberapa macam upaya yang dilakukan oleh pemerintah kecamatan bekerjasama dengan pemerintah desa dalam mengupayakan pencegahan konflik diantaranya yaitu:

a. Mengumpulkan seluruh tokoh-tokoh yang ada dari kedua desa tersebut mulai dari Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan Tokoh Pemuda untuk melakukan musyawarah mencari solusi dari konflik yang terjadi. Musyawarah ini dilakukan di Kantor Bupati Kabupaten Sigi. Inti dari musyawarah tersebut menegaskan kepada kedua Kepala Desa untuk masing-masing mencegah warganya bahwa konflik mulai sekarang harus dihentikan, apabila ada yang mencoba melakukan perkelahian atau konflik maka pihak kepolisian tidak segan-segan akan menembak langsung si pelaku konflik.
b. Mendamaikan pemuda dengan cara dipertemukan secara langsung dan disuruh salam salaman dan saling maaf memaafkan. Cara ini nampaknya kurang memberikan hasil maksimal karena pemuda yang datang saat acara perdamaian hanya beberapa orang saja, tidak mewakili semua pemuda yang ada.
c. Menangkap secara paksa pihak-pihak yang dianggap sebagai pemicu terjadinya konflik.

d. Melakukan penggerebekan di rumah-rumah warga untuk mencari dan menyisir senjata rakitan yang dianggap sebagai pemicu terjadinya konflik.
e. Menegakkan hukum yang berkeadilan.
f. Mendirikan posko keamanan di perbatasan Desa Boya Baliase dan Desa Binangga yang dijaga oleh kurang lebih 70 aparat keamanan yang terdiri dari kepolisian dan tentara. Kebijakan ini dibentuk berdasarkan kesepakatan bersama saat musyawarah di Kantor Bupati Kabupaten Sigi bersama pemerintah setempat dan seluruh masyarakat. Kemudian ditindak lanjuti oleh pihak Kapolres Sigi sehingga akhirnya pos keamanan di perbatasan Desa Boya Baliase dan Desa Binangga berhasil dibentuk.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ustar selaku Kepala Desa Boya Baliase:

> "Kita telah melakukan beberapa kali perdamaian antar pemuda yang terlibat konflik, tepatnya diperbatasan desa tempat mereka berkonflik. Kita juga telah melakukan musyawarah dikantor Kecamatan, kita kumpulkan semua Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan Tokoh Pemuda kemudian bermusyawarah mencari solusi dari konflik ini, salah satunya berharap agar segera dibentuk pos kepolisian di perbatasan desa."[47]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka penulis berkesimpulan bahwa pemerintah kecamatan dan pemerintah desa telah melakukan kerjasama yang baik dalam menangani konflik antar pemuda, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa upaya pencegahan yang dilakukan untuk menangani konflik antar pemuda.

C. Faktor-Faktor yang Menjadi Pemicu Terjadinya Konflik Antar Pemuda Desa Boya Baliase dan Desa Binangga

[47]Ustar, Kepala Desa Boya Baliase, *"Wawancara"* pada tanggal 12 Juni 2023

Peristiwa konflik yang terjadi antar pemuda Desa Boya Baliase dan Desa Binangga berawal pada tahun 2016. Peristiwa konflik yang terjadi disebabkan murni karena kenakalan pemuda. Pengaruh minuman keras menjadi pemicu utama terjadinya konflik. Konflik yang terjadi antara kedua desa yang bertetangga ini pada awalnya hanyalah konflik individu, akan tetapi karena masing-masing pemuda menjunjung tinggi solidaritas kedaerahan maka terjadilah konflik antar pemuda Desa yang melibatkan seluruh warga desa. Konflik yang terjadi antar Desa Boya Baliase dan Desa Binangga adalah murni konflik antar pemuda. Konflik ini pernah melibatkan kalangan orang tua bahkan seluruh kalangan warga masyarakat Desa Boya Baliase dan Desa Biangga. Dalam hal ini disebabkan oleh pemuda Desa Binangga memukuli salah satu warga Desa Boya Baliase sehingga anggota keluarga dari warga desa Boya Baliase yang dipukuli merasa tidak terima sehingga memicu kemarahan anggota keluarga tersebut dan melakukan aksi lempar batu terhadap pemuda Desa Binangga sehingga memicu kemarahan masyarakat dan warga setempat dan terjadilah konflik terbuka antar warga yang melibatkan seluruh kalangan masyarakat Desa Boya Baliase dan Desa Binangga menggunakan batu dan senjata rakitan jenis dum-dum, panah busur, dan lain-lain. hal ini kemudian memancing amarah warga Desa Binangga sehingga konflik pun tak terhindarkan. Dimana semua masyarakat termasuk pemuda dan orang tua ikut terlibat dalam konflik pada waktu itu.

Puncak terjadinya konflik terjadi pada tahun 2018, dimana dua desa kembali berkonflik. dua pemuda Desa Boya Baliase dan dua pemuda Desa Binangga ada yang meninggal dunia akibat terkena senjata rakitan, kemudian 1

rumah warga Desa Boya Baliase dirusak oleh pemuda Desa Binangga.

Konflik yang terjadi antar pemuda di Desa Boya Baliase dan Desa Binangga merupakan salah satu bentuk konflik horizontal, yaitu konflik yang terjadi dikalangan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa macam alasan pemicu terjadinya konflik antar pemuda di Desa Boya Baliase dan Desa Binangga.

Keterangan :

Tahun 2016 : Konflik terjadi sebanyak 7 kali

Tahun 2017 : Konflik Terjadi sebanyak 2 kali

Tahun 2018 : Konflik Terjadi kurang lebih 67 kali

Tahun 2019 : Konflik terjadi sebanyak 2 kali

Tahun 2020 : Konflik terjadi sebanyak 1 kali

Tahun 2021 : Konflik terjadi sebanyak 5 kali

Tahun 2022 : Konflik terjadi sebanyak 8 kali

Tahun 2023 : Konflik Terjadi Sebanyak 1 kali

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi terjadinya konflik antar warga Desa Boya Baliase dan Desa Binangga dari tahun 2016 sampai pada tahun 2018 mengalami peningkatan dan menurun pada tahun 2020, dimana konflik yang terjadi pada tahun 2020 cuman 1 kali. Pada tahun 2022 konflik antar warga desa Boya Baliase dan Desa Binangga kembali mengalami puncak mencapai hingga 8 kali. Dari fenomena ini terlihat bahwa pada tahun 2022 pemerintah desa terlihat gagal dalam menangani konflik antar warga desa Boya Baliase dan Binangga karena konflik meningkat pada waktu itu, kemudian pada tahun 2023 terjadi

penurunan, dimana konflik yang terjadi cuman 1 kali artinya bahwa pemerintah desa dapat dikatakan berhasil dalam mencegah konflik antar warga Desa Boya Baliase dan Desa Binangga sedikit demi sedikit sehingga konflik yang terjadi pada tahun 2023 mengalami penurunan drastis.

1. Minuman Keras dan Kenakalan Remaja

Dalam hal ini Bapak Moh Ridwan selaku kepala Desa Binangga mengatakan:

> "Penyebab pertamanya itu pemuda melakukan minum-minum dilapangan perbatasan Desa Boya Baliase dan Desa Binangga, karna memang disitu tempatnya anak-anak muda Desa Boya Baliase dan Desa Binangga biasa untuk kumpul-kumpul."[48]

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Ustar selaku kepala Desa Boya Baliase yang mengatakan:

> "Penyebabnya itu kalau tidak salah bapak kemarin terjadi, karna pemuda yang sedang kumpul-kumpul terus melakukan aktivitas minum-minuman keras dari kegiatan itu maka terjadilah pemukulan terhadap salah satu pemuda Desa Boya Baliase."[49]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa mengonsumsi minuman keras selain dapat menyebapkan timbulnya sebuah masalah, meminum minuman keras juga merupakan salah satu bentuk penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial yang terjadi di kalangan pemudaz tidak akan muncul begitu saja apabila tidak ada faktor penarik atau pendorong. Faktor penarik berada di luar diri seseorang sedangkan faktor pendorong berasal dari dalam diri atau keluarga yang memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu penyimpangan. Ada beberapa faktor yang membuat para pemuda lebih mudah terjerumus untuk mengonsumsi

[48]Moh Ridwan, Kepala Desa Binangga, *"Wawancara"* pada tanggal 12 Juni 2023
[49]Ustar, Kepala Desa Boya Baliase, *"Wawancara"* pada tanggal 12 Juni 2023

minuman keras, diantaranya:

a. Faktor Individu

Biasanya anak muda mencoba sesuatu karena ingin membuktikan keberaniannya pada teman-temannya, ingin melepaskan diri dari masalah yang ada, ingin menemukan arti hidup dan solidaritas terhadap kawan. Rasa ingin tahu adalah kebutuhan setiap individu yang berasal dari dalam dirinya, terutama bagi generasi muda dimana salah satu sifatnya adalah ingin mencoba hal-hal yang baru. Rasa ingin tahu terhadap minuman keras mereka anggap sebagai sesuatu yang baru kemudian mencobanya. Akibat ingin tahu itulah akhirnya menjadi pengonsumsi tetap. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Moh Ridwan selaku kepala Desa Binangga mengatakan:

> "Namanya anak-anak muda pastila jiwa membara mereka itu ada seperti rasa solidaritas yang tinggi dengan teman-temanya terus sifat ingin taunya mereka itu tinggi juga, nah dari sifat rasa ingin tahu yang tinggi ini memudahkan para pemuda bergaul dan akhirnya mengonsumsi minuman keras secara terus menerus. Awalnya hanya mencoba, akhirnyan ketagihan. Apalagi kalau sudah berkumpul semua, pasti kegiatannya adalah minum minuman keras."[50]

Bapak Ustar selaku kepala Desa Boya Baliase yang mengatakan hal yang serupa yaitu:

> "Memang kita tidak bisa pungkiri jiwa pemuda memang sangat rentan dengan hal yang begitu, mereka mudah terpengaruh dengan apa yang mereka lihat seperti minuman keras yang ujung-ujungnya adalah jadi kecanduan."[51]

Berdasarkan informasi tersebut, maka penulis berkesimpulan bahwa masalah minuman keras adalah pemicu terjadinya perselisihan atau konflik yang disebabkan oleh adanya jiwa pemuda yang memiliki rasa ingin tahu untuk

[50]Moh Ridwan, Kepala Desa Binangga, *"Wawancara"* pada tanggal 12 Juni 2023
[51]Ustar, Kepala Desa Boya Baliase, *"Wawancara"* pada tanggal 12 Juni 2023

mencoba sesuatu yang baru, seperti mengonsumsi minuman keras dan akhirnya para pemuda mengalami kecanduan dan susah untuk meninggalkan aktivitas tersebut.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga sering membuat pengonsumsi minuman keras bertambah, karena lingkungan yang kurang baik selalu memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengenal sesuatu yang buruk seperti minuman keras. Salah satu bentuk faktor lingkungan yang menyebabkan bertambahnya pengonsumsi minuman keras adalah lingkungan tempat bergaul dengan teman yang selalu memberikan kesempatan pada mereka untuk mengenal minuman keras, sehingga motif coba-coba sampai pada taraf ketagihan membuat mereka senantiasa mengonsumsi minuman keras. Amar selaku pemuda Desa Boya Baliase pada saat diwawancarai mengatakan:

> "Biasanya kami kalau ketemu itu kumpul-kumpul terserah dirumahnya siapa. Terus minum-minum itu sudah biasa untuk anak muda disini apalagi kalau sudah kumpul semua biasa sampai tembus besok baru pulang."[52]

Hal serupa juga disampaikan Bapak Suardin selaku warga masyarakat Desa Binangga mengutarakan:

> "Kalau kumpul-kumpul anak-anak muda disini teusah ditanya, biasa dorang kalau kumpul-kumpul yah minum-minum, ketawa-ketawa sambil bacerita sampe pagi biasa baru dorang pulang tidur."[53]

Berdasarkan informasi tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa pengaruh lingkungan memberikan pengaruh yang cukup besar untuk mendorong seseorang melakukan tindakan yang menyimpang. Lingkungan yang baik akan

[52]Amar, Pemuda Desa Boya Baliase, *"Wawancara"* pada tanggal 13 Juni 2023
[53]Suardin, Warga Masyarkat Desa Binangga, *"Wawancara"* pada tanggal 14 Juni 2023

mendorong seseorang untuk berperilaku baik kedepannya. Akan tetapi, lingkungan yang buruk bisa menjadi petaka yang akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang menyimpang.

2. Kurangnya Lapangan Pekerjaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di lokasi penelitian bahwasanya faktor kedua pemicu terjadinya konflik adalah tidak adanya lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga aktivitas pemuda di Desa Boya Baliase dan Desa Binangga hampir tidak ada. Tidak adanya aktivitas rutin pemuda di setiap harinya, sehingga waktu mereka hanya di isi dengan kumpul-kumpul dan akhirnya mengonsumsi minuman keras. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Hildawati selaku warga masyarakat Desa Boya Baliase:

> "Di Desa ini kurang memng pekerjaan selain bertani apalagi rata-rata anak-anak disini itu cuman lulusan SMA jadi biasa kalau dorang mau kerja nanti keluar daerah seperti Morowali, terus kegiatanya dorang juga setiap hari hanya di isi dengan main bola, kumpul-kumpul, minum-minum samapi akhirnya tidak sadar (mabuk) terus berkelahi sudah."[54]

Kemudian dilanjutkan oleh pemuda Desa Binangga saudara Kevin mengatakan:

> "Memang disini itu aktifitas positif anak-anak muda kurang, selain dari main bola yah kegiatanya mereka biasa kumpul sambil minum-minum pasti. Ujung-ujungnya sudah baku pukul lagi."[55]

3. Kesalahpahaman Komunikasi antar Pemuda Desa Boya Baliase dan Desa Binangga

Komunikasi merupakan sebuah sarana dalam melakukan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, namun sering pula menimbulkan kesalahpahaman

[54]Hildawati, Warga Masyarkat Desa Boya Baliase, *"Wawancara"* pada tanggal 13 Juni 2023

[55]Kevin, Pemuda Desa Binangga, *"Wawancara"* pada tanggal 14 Juni 2023

yang berujung terjadinya perselisihan. Dalam berkomunikasi, manusia seringkali mengedepankan ambisinya. Ambisi manusia lebih banyak tidak konsisten bahkan sering merekayasa akal sehatnya demi harapan nafsunya. Pengembangan ambisi semacam itulah yang menggerakkan komunikasi menjadi bersifat inkosistensi, emosional dan sentimental sehingga tidak lagi rasional dan banyak menimbulkan salah pengertian. Komunikasi yang menimbulkan salah pengertian inilah yang menjadi penyebab konflik sosial berkembang di berbagai lingkungan kehidupan, di keluarga, lingkungan kerja, di instansi, di komunitas masyarakat, negara dan bahkan antarnegara.[56] Sebagaimana fenomena yang terjadi di Desa Boya Baliase dan Desa Binangga, konflik antar pemuda dan warga dikedua Desa disebabkan oleh adanya salah pengertian karena komunikasi yang kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dilokasi penelitian bahwa faktor lain yang menjadi pemicu terjadinya konflik antar pemuda dan warga Desa Boya Baliase dan Desa Binangga adalah tidak efektifnya komunikasi antar pemuda dan warga Boya Baliase dengan Desa Binangga sehingga mudah terjadi ketersinggungan. Hal ini disampaikan oleh bapak Ustar selaku Kepala Desa Boya Baliase pada saat wawancara mengatakan:

> "Memang pemicunya selain dari aktifitas anak-anak muda yang minum-minum terus berulah. Miss komunikasi menjadi masalah juga sebenarnya, kemarin terjadi miss komunikasi memang antar warga kita dan desa sebelah terus juga lantaran ada oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab serta yang mengompor-ngompori warga kita. Sehingga masalah yang sebenarnya bisa diselesaikan secara kekeluargaan jadi tidak bisa semua."[57]

Bapak Moh Ridwan juga mengatakan hal yang hampir serupa dimana pada

[56]Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Jakarta : CV Pustaka Setia, 2014). 30.

[57]Ustar, Kepala Desa Boya Baliase, *"Wawancara"* pada tanggal 12 Juni 2023

saat wawancaranya beliau mengatakan:

> "Jiwa pemuda memang sangat mudah tersinggung, sikap emosionalnya itu masih labil, terkadang masalah yang sepeleh dijadikan sebagai masalah besar dan berujung pada perkelahian dan seringkali menimbulkan kesalah pahaman lalu akhirnya terjadi gesekan antar pemuda. Sebenarnya sikap gampang tersinggung ini tidak lain dan tidak bukan karna masalah komunikasi yang tidak efektif di kalangan pemuda."[58]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi pemicu terjadinya konflik antar pemuda adalah masalah minuman keras, dimana pemuda di kedua desa sangat mudah mendapatkan minuman keras. Kemudian faktor yang kedua adalah masalah tidak adanya lapangan pekerjaan di di kedua Desa yaitu Desa Boya Baliase dan Desa Binangga yang bisa menampung pemuda yang tidak memiliki pekerjaan. Karena tidak adanya pekerjaan, maka waktu pemuda di setiap harinya hanya di isi dengan kumpul-kumpul, kemudian mengonsumsi minuman keras.

[58]Moh Ridwan, Kepala Desa Binangga, *"Wawancara"* pada tanggal 12 Juni 2023

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah penulis sampaikan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencegahan konflik di Desa Boya Baliase dan Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi yang dapat dilihat dari: a). Menciptakan perdamaian, tahapan ini merupakan penyelesaian konflik dalam bentuk *peace making* (menciptakan perdamaian) yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Marawola, b). Menjaga perdamaian, tahapan ini merupakan penyelesaian konflik dalam bentuk *peace keeping* (menjaga perdamaian) yang dilakukan oleh pemerintah daerah setempat bekerjasama dengan aparat kepolisian, c). Pembangunan perdamaian, upaya ini merupakan salah satu alternatif yang paling efektif untuk mencegah konflik yang terjadi, d). Transformasi konflik, dalam tahap ini pihak dari pemerintah kecamatan dan pemerintah desa mengupayakan berbagai macam cara dalam menanggulangi berbagai masalah dalam konflik yang bersifat jangka panjang.
2. Faktor-Faktor yang menjadi pemicu terjadinya konflik antar pemuda Desa Boya Baliase dan Desa Binangga antara lain: a). Minuman keras dan kenakalan remaja, b). Kurangnya lapangan pekerjaan, c). Kesalahpahaman komunikasi antar pemuda Desa Boya Baliase dan Desa Binangga.

B. Implikasi Penelitian

1. Untuk aparat Pemerintah Desa Boya Baliase dan Desa Binangga diharapkan agar senantiasa lebih memperhatikan warganya khususnya warga masyarakat pemuda dalam melakukan aktivitas-aktivitasnya yang dapat memicu terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Untuk warga Pemuda Desa Boya Baliase dan Desa Binangga diharapkan kesadarannya dalam melakukan hal-hal yang nantinya akan dapat memicu terjadinya konflik yang merugikan diri sendiri dan juga orang lain.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

1. Nama : Dede Prasetya
2. Tempat/tanggal lahir : Palu, 04 Oktober 2001
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Gelatik

II. Identitas Orang Tua

1. Ayah

a. Nama : Alm. Agustiono
b. Agama : Islam
c. Pekerjaan : -
d. Alamat : Jl. Gelatik

2. Ibu

a. Nama : Asiarni
b. Agama : Islam
c. Pekerjaan : IRT
d. Alamat : Jl. Gelatik

III. Riwayat Pendidikan

1. SDN 2 Binangga
2. SMP 01 Marawola
3. SMA N 6 Palu
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) DatokaramaPalu sejak Tahun 2019

IV. Pengalaman Organisasi

1. Kader Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Tahun 2019
2. Anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris IPS (2019-2020)

PEDOMAN WAWANCARA

Nama	**Dede Prasetya**
NIM	**19.1.20.0034**
Jurusan	**Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)**
Judul Skripsi	**Upaya Pemerintah Desa dalam Mencegah Konflik Antar Warga Desa Boya Baliase dan Desa Binangga di Kecematan Marawola Kabupaten Sigi**

A. Kepala Desa Boya Baliase dan Desa Binangga

1. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan pihak Desa terkait konflik yang terjadi?
2. Apa penyebab konflik antar Desa yang terjadi pada saat kemarin itu Pak?

B. Waraga Masyarakat dan Pemuda Desa Baliase dan Desa Binangga

1. Apa ada pemberitahuan-pemberitahuan yang dilakukan pihak pemrintah terkait konflik kepada masyarakat desa?
2. Menurutnya Ibu/Bapak bagaiaman aktivitas keseharian anak muda didesa Boya Baliase atau DiDesa Binanngga?
3. Apa yang biasa dilakukan saudara saat kumpul-kumpul bersama teman-teman saudara?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Moh Ridwan
Keterangan : Kepala Desa Binangga
Waktu Wawancara : Senin, 12 Juni 2023
Tempat Wawancara : Kantor Desa Binangga

Materi Wawancara	
Penulis	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan pihak Desa terkait konflik yang terjadi?
Informan	Pada saat terjadi konflik, langkah pertama yang kami lakukan dari pihak desa dan kecamatan dalam menangani konflik antar pemuda ialah dengan menggerakkan sejumlah aparat kepolisian dibantu oleh brimob untuk mengamankan dan menangkap pihak-pihak yang dianggap sebagai pemicu terjadinya konflik. Pada saat itu Alhamdulillah dengan adanya posko keamanan yang terletak di perbatasan Desa Boya Baliase dan Desa Binangga itu, yang dijaga oleh aparat keamanan yang terdiri dari kurang lebih 70 orang maka kami berharap konflik yang sering terjadi dapat diminimalisir, apabila ada pihak-pihak yang mencoba memulai terjadinya konflik akan diamankan langsung dan dibawa ke kantor polisi.
Penulis	Apa penyebab konflik antar Desa yang terjadi pada saat kemarin itu Pak?
Informan	Penyebab pertamanya itu pemuda melakukan minum-minum dilapangan perbatasan Desa Boya Baliase dan Desa Binangga, karna memang disitu tempatnya anak-anak muda Desa Boya Baliase dan Desa Binangga biasa untuk kumpul-kumpul. Namanya anak-anak muda pastila jiwa membara mereka itu ada seperti rasa solidaritas yang tinggi dengan teman-temanya terus sifat ingin taunya mereka itu tinggi juga, nah dari sifat rasa ingin tahu yang tinggi ini memudahkan para pemuda bergaul dan akhirnya mengonsumsi minuman keras secara terus menerus. Awalnya hanya mencoba, akhirnyan ketagihan. Apalagi kalau sudah berkumpul semua, pasti kegiatannya adalah minum minuman keras. Jiwa pemuda memang sangat mudah tersinggung, sikap emosionalnya itu masih labil, terkadang masalah yang sepeleh dijadikan sebagai masalah besar dan berujung pada perkelahian dan seringkali menimbulkan kesalah pahaman lalu akhirnya terjadi gesekan antar pemuda. Sebenarnya sikap gampang tersinggung ini tidak lain dan tidak bukan karna masalah komunikasi yang tidak efektif di kalangan pemuda.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Ustar
Keterangan : Kepala Desa Boya Baliase
Waktu Wawancara : Senin, 12 Juni 2023
Tempat Wawancara : Kantor Desa Boya Baliase

Materi Wawancara	
Penulis	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan pihak Desa terkait konflik yang terjadi?
Informan	Memang awal mulanya terjadinya konflik, kita langsung terjun ke lokasi kejadian dan mencari pelaku utama yang dianggap sebagai pemicu terjadinya konflik, Karna malu juga kita masa kita ini sebenarnya keluarga mau berkonflik hanya karna hal sepele Kita telah melakukan beberapa kali perdamaian antar pemuda yang terlibat konflik, tepatnya diperbatasan desa tempat mereka berkonflik. Kita juga telah melakukan musyawarah dikantor Kecamatan, kita kumpulkan semua Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan Tokoh Pemuda kemudian bermusyawarah mencari solusi dari konflik ini, salah satunya berharap agar segera dibentuk pos kepolisian di perbatasan desa.
Penulis	Apa penyebab konflik antar Desa yang terjadi pada saat kemarin itu Pak?
Informan	Penyebabnya itu kalau tidak salah bapak kemarin terjadi, karna pemuda yang sedang kumpul-kumpul terus melakukan aktivitas minum-minuman keras dari kegiatan itu maka terjadilah pemukulan terhadap salah satu pemuda Desa Boya Baliase. Memang kita tidak bisa pungkiri jiwa pemuda memang sangat rentan dengan hal yang begitu, mereka mudah terpengaruh dengan apa yang mereka lihat seperti minuman keras yang ujung-ujungnya adalah jadi kecanduan. Memang pemicunya selain dari aktifitas anak-anak muda yang minum-minum terus berulah. Miss komunikasi menjadi masalah juga sebenarnya, kemarin terjadi miss komunikasi memang antar warga kita dan desa sebelah terus juga lantaran ada oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab serta yang mengompor-ngompori warga kita. Sehingga masalah yang sebenarnya bisa diselesaikan secara kekeluargaan jadi tidak bisa semua.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Hildawati

Keterangan : Warga Masyarakat Desa Boya Baliase
Waktu Wawancara : Kamis, 13 Juni 2023
Tempat Wawancara : Rumah

Materi Wawancara	
Penulis	Apa ada pemberitahuan-pemberitahuan yang dilakukan pihak pemrintah terkait konflik kepada masyarakat desa?
Informan	Iya ada biasa peringatan yang diumumkan lewat toa masjid biasa itu setelah Jum'at atau kaya ada tanda-tanda mau mulai lagi itu biasa di peringati memang sudah.
Penulis	Menurutnya Ibu/Bapak bagaiaman aktivitas keseharian anak muda didesa Boya Baliase atau DiDesa Binanngga?
Informan	Di Desa ini kurang memng pekerjaan selain bertani apalagi rata-rata anak-anak disini itu cuman lulusan SMA jadi biasa kalau dorang mau kerja nanti keluar daerah seperti Morowali, terus kegiatanya dorang juga setiap hari hanya di isi dengan main bola, kumpul-kumpul, minum-minum samapi akhirnya tidak sadar (mabuk) terus berkelahi sudah.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Amar
Keterangan : Pemuda Desa Boya Baliase
Waktu Wawancara : Kamis, 13 Juni 2023
Tempat Wawancara : Rumah

Materi Wawancara	
Penulis	Apa yang biasa dilakukan saudara saat kumpul-kumpul bersama teman-teman saudara?
Informan	Biasanya kami kalau ketemu itu kumpul-kumpul terserah dirumahnya siapa. Terus minum-minum itu sudah biasa untuk anak muda disini apalagi kalau sudah kumpul semua biasa sampai tembus besok baru pulang.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Suardin
Keterangan : Warga Masyarakat Desa Binangga
Waktu Wawancara : Jumat, 14 Juni 2023
Tempat Wawancara : Rumah

Materi Wawancara	
Penulis	Menurutnya Ibu/Bapak bagaiaman aktivitas keseharian anak muda didesa Boya Baliase atau DiDesa Binanngga?
Informan	Kalau kumpul-kumpul anak-anak muda disini teusah ditanya, biasa dorang kalau kumpul-kumpul yah minum-minum, ketawa-ketawa sambil bacerita sampe pagi biasa baru dorang pulang tidur.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Kevin
Keterangan : Pemuda Desa Binangga
Waktu Wawancara : Jumat, 14 Juni 2023
Tempat Wawancara : Rumah

Materi Wawancara	
Penulis	Apah ada pemberitahuan-pemberitahuan yang dilakukan pihak pemrintah terkait konflik kepada masyarakat desa?
Informan	Iya peringatan atau pemberitahuan itu memang selalu di umumkan diMasjid kalau misalnya dirasa-rasa mau kacau lagi itu biasa di peringati memang lewat pengeras suara masjid.
Penulis	Menurutnya Ibu/Bapak bagaiaman aktivitas keseharian anak muda didesa Boya Baliase atau DiDesa Binanngga?
Informan	Memang disini itu aktifitas positif anak-anak muda kurang, selain dari main bola yah kegiatanya mereka biasa kumpul sambil minum-minum pasti. Ujung-ujungnya sudah baku pukul lagi.

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Ustar	Kepala Desa Boya Baliase
2	Moh Ridwan	Kepala Desa Binangga
3	Hildawati	Warga Masyarakat Desa Boya Baliase
4	Amar	Pemuda Desa Boya Baliase
5	Suardin	Warga Masyarakat Desa Binangga
6	Kevin	Pemuda Desa Binangga

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEMERINTAH KABUPATEN SIGI
KECAMATAN MARAWOLA
PEMERINTAH DESA BOYA BALIASE
Alamat : Jl. Soki Ntanga No. 33 Kode Pos 94362

Nomor : **240/B.B/MRWL/2023**
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. **Dekan Fakultas Tarbiyah**
dan Ilmu Keguruan Universitas
Islam Negeri Datokarama Palu
Di_
Tempat

Dengan hormat.

Sehubungan dengan adanya Surat Masuk yang kami terimah pada hari **Jumat, 9 Juni 2023**, Dengan Nomor **1938/Un.24/F.I/PP.00.9/06/2023** Maka kami selaku Pemerintah Desa Boya Baliase Memberikan Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi, yang akan dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama	: **Dede Prasetyo**
NIM	: 19.1.20.0034
Semester	: VIII
Tempat Tanggal Lahir	: Palu, 04 Oktober 2001
Program Studi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat	: Perdos Blok C6/9
Judul Skripsi	: **UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENCEGAH KONFLIK ANTAR WARGA DESA BOYA BALIASE DAN DESA BINANGGA DI KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI**
No HP	: 082296613541

Demikian surat ini disampaikan lebih dan kurangnya di ucapkan terima kasih.

Boya Baliase, 9 Juni 2023

Kepala Desa Boya Baliase

PEMERINTAH KABUPATEN SIGI
KECAMATAN MARAWOLA
DESA BINANGGA
Jl. Palu Bangga No. 30 Kode Pos 94362

SURAT KETERANGAN
No. 145/ 586 /Setdes

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: MOH RIDWAN
Jabatan	: Kepala Desa Binangga

Dengan ini menerangkan Kepada :

Nama	: DEDE PRASETYO
N I M	: 19.1.20.0034
Prodi	: TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Bahwa nama tersebut diatas benar melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat tentang ***Upaya Pemerintah Desa Dalam Mencegah Konflik Antar Warga Desa Boya Baliase Dan Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi*** . Sesuai surat dari Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Nomor Surat 1938/UN.24/F.I/PP.00.9/06/2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan benar, untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Binangga, 12 Juni 2023

Kepala Desa Binanggaa

PEMERINTAH KABUPATEN SIGI KEPALA DESA BINANGGA KECAMATAN MARAWOLA

MOH RIDWAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS IPS
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	:	DEDE PRASETYA	NIM		: 19.1.20.0034
TTL	:	PALU, 04 Oktober 2001	Jenis Kelamin		: Laki-laki
Jurusan	:	Tadris IPS	Semester		: 6 (enam)
Alamat	:	Desa Baliase	HP		: 081382301635
Judul	:				

X ○ Judul I
EKSISTENSI ORGANISASI MASYARAKAT SANGGAR SENI RANGGANUNA DALAM MENGATASI FENOMENA KEBIASAAN PERKELAHIAN ANTAR PEMUDA DI DESA BALIASE KEC. MARAWOLA KAB. SIGI

V ○ Judul II Acc 22-07-22
UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENYELESAIKAN KONFLIK ANTAR WARGA DESA BOYA BALIASE DAN DESA BINANGGA DI KEC. MARAWOLA KAB. SIGI

X ○ Judul III
PERAN WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN BUDAYA TERTIB DI DALAM KELAS PADA SISWA SD KELAS IV

Palu, 20 Juli 2022
Mahasiswa,

Dede Prasetya
NIM. 19.1.20.0034

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Cari jurnal yang relevan dengan judul penelitian dan masukkan pada pembuatan proposal. Jumlahnya empat ~~atau~~ 5, dan observasi kembali.

Pembimbing I : ~~Dr. Adam, M.Pd, M.Si~~ Dr. Rusdin, S.Ag. M.Pd.
PembimbingII : Ardillah Abu, S.Pd. M.Pd

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. Arifuddin M Arif, S.Ag.,M.Ag
NIP. 19751107 200701 1 016

Ketua Jurusan,

Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag.,M.Si
NIP. 19770609 200801 2 025

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1938 /Un.24/F.I/PP.00.9/06/2023 Palu, 8 Juni 2023
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala Desa Boya Baliase dan Desa Binangga Kec. Marawola Kab. Sigi

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama	:	Dede Prasetyo
NIM	:	19.1.20.0034
Tempat Tanggal Lahir	:	Palu, 04 Oktober 2001
Semester	:	VIII
Program Studi	:	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat	:	Perdos Blok C6/9
Judul Skripsi	:	UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENCEGAH KONFLIK ANTAR WARGA DESA BOYA BALIASE DAN DESA BINANGGA DI KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI
No. HP	:	082296613541

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Rus'an, S.Ag, M.Pd
2. Ardilah Abu, S.Pd, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Kantor yang Bapak pimpin

Demikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005

SERTIFIKAT

Nomor: 4893/Un.24/F.I/PP.00.9/X/2022

Diberikan kepada:

Dede Prasetya

191200034

Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

sebagi Peserta pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Gelombang 1
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu
di

SMP Negeri 2 Palu

Dilaksanakan pada tanggal 05 September s.d. 07 Oktober 2022

Nilai 88.86 = A

Dekan FTIK UIN Datokarama Palu

Dr. H. Askar, M.Pd.

Ketua Panitia Pelaksana PPL

Agung Wicaksono, S.Pd., M.Pd.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) KOLABORASI BERBASIS MODERASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
ANGKATAN X GELOMBANG I TAHUN 2022

Sertifikat

NOMOR: 499/Un.24/L.I/PP.00.9/12/2022

Panitia Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (PP-KKN) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu
memberikan sertifikat kepada:

Dede Prasetya

191200034

Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada tanggal 09 November – 09 Desemberi 2022

Palu, 30 Desember 2022

Ketua Panitia

Dr. Rustina , S.Ag., M.Pd.
NIP. 197 206032003122003

PANITIA PELAKSANA
LP2M UIN DATOKARAMA PALU

Sekretaris Panitia

Dr. Ruscin, S.Ag., M.Fil.I.
NIP. 197001042000031001

Ketua LP2M

Dr. Muhtadin Dg. H. Mustafa, M.H.I.
NIP. 197009251998031003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1398 /Un.24/F.I/PP.00.9/042023 Sigi, 03 April 2023
Lampiran : 3 (rangkap)
Hal : Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dosen Penguji

Riska Elfira, M.Pd.
Rus'an, S.Ag., M.Pd.
Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.

Di
Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2022/2023 dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal dibawah ini :

No.	Nama/NIM	Smt/Jur	Hari/Tgl/ Jam	Materi	Penguji
1.	Dede Prasetya/ 19.1.20.0034	VIII/TIPS	Rabu, 05 April 2023/ 08.30 - Selesai	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Rus'an, S.Ag., M.Pd.
				METODE KHUSUS TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	Riska Elfira, M.Pd.
				METODE STUDI ISLAM	Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum War. Wab.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. Arifuddin, M. Arif, S.Ag, M.Ag
NIP. 19751107 200701 1 016

Catatan :
1. Untuk Mata Ujian Metode Studi Islam (MSI) Mahasiswa Diwajibkan Membaca Al-Qur'an.
2. Materi Ujian Komprehensif Mengacu Pada Bahan Materi Yang Telah Ditetapkan Oleh Fakultas.
3. Bagi Dosen Yang Belum Memiliki Bahan Materi Ujian Komprehensif Dapat Mengambil Di Kantor Fakultas. (Subbag Umum).

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Nama : Dede Prasetya

NIM : 19.1.20.0034

Jurusan : **Program Studi Tadris IPS**

Judul Skripsi : Upaya Pemerintah Desa Dalam Menyelesaikan Konflik Antar Warga Desa Boya Baliase Dan Desa Binangga Di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

Tgl / Waktu Seminar : 23 Agustus 2022/13.00 - Selesai Wita

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODi.	TTD	KET.
1.	ZULKARNAIN	191200003	VII / TIPS		Hadir.
2.	Rifaldi	191200022	VII / TIPS		Hadir.
3	Abdi Saputra	201200032	III / TIPS		Hadir
4.	Neam lestari	211200005	III / TIPS		Hadir
5.	MUFAL	191200006	VII / TIPS		Hadir
6.	RAFIKA	19 12 00 10	VII / TIPS		Hadir
7.	Ahmad Fauzi	19.1200.00.32	VII / T.IPS		Hadir
8	MOH IKBAL	19.1.20.0015	VII / T.IPS		Hadir
9.	DICKY RAHMAN.	19.1.20.0024	VII / T.IPS		Hadir.
10.	Fauzi	19.1.20.0025	VII / T.IPS		Hadir
11.	AFRI ARISTA	19.1.20.0014	VII / T.IPS		Hadir.
12.	Usmanul Hasanah	19.1.20.0001	VII / T.IPS		Hadir.

Palu, 23 Agustus 2022

Pembimbing I,

Dr.Rus'an.S.Ag.M.Pd
NIP.197306112007101004

Pembimbing II,

Ardillah Abu,S.Pd.I.M.Pd
NIP.199001142019031012

Penguji,

Zaifullah.S.Pd.M.Pd
NIP. 198902102019031008

Mengetahui
A.n. Dekan
Ketua Jurusan Tadris IPS,

Dr. Sri Dewi Lisnawaty.S.Ag.M.Si
NIP.197706992008012025

DOKUMENTASI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kantor Desa Boya Baliase

Gambar 2 : Kantor Desa Binangga

Gambar 3 : Wawancara bersama Kepala Desa Binangga

Gambar 4 : Wawancara bersama Kepala Desa Boya Baliase

Gambar 5 : Wawancara bersama Warga Masyarakat Desa Boya Baliase

Gambar 6 : Wawancara bersama Warga Masyarakat Desa Boya Baliase

Gambar 7 : Wawancara bersama Warga Masyarakat Desa Binangga

Gambar 8 : Wawancara bersama Warga Masyarakat Desa Binangga

Gambar 9 : SDN 2 Boya Baliase

Gambar 10 : Lapangan Binangga